

**ANALISIS RESEPSI SASTRA DALAM NOVEL GADIS KRETEK KARYA
RATIH KUMALA PADA MAHASISWA TADRIS BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**DIKE EFRIZAAGUSTINA
NIM. 20541007**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dike Efriza Agustina

NIM : 20541007

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul : Analisis Resepsi Sastra Dalam Novel Gadis Kretek
Karya Ratih Kumala Pada Mahasiswa Tadris Bahasa
Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan penulis, tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 4 Juli 2024
Penulis

Dike Efriza Agustina
NIM. 20541007

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan yang diperlukan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Dike Efriza Agustina** mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "**Analisis Resepsi Sastra Dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 04 Juli 2024

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 19650627200003102

Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd.
NIP. 198502112019031002

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju era yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang dirasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini berjudul “Analisis Resepsi Sastra Dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia ”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT, dengan adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Agita Misriani, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan juga selaku dosen penasehat akademik (PA) yang selalu membantu dan memberi dukungan dalam proses perkuliahan dan pembelajaran.
7. Bapak Dr. Ifnaldi, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan kepada penulis, terimakasih atas dukungan, doa, serta motivasi motivasi kepada penulis selama berkuliah di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya, membimbing dengan sabar serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberikan bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses memperluas wawasan ilmu pengetahuan.
10. Seluruh Civitas Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup selaku lembaga fasilitas peminjaman sumber belajar yang selama ini telah

membantu dalam proses belajar dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua elemen yang membutuhkan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 4 Juli 2024

Penulis

Dike Efriza Agustina
NIM. 20541007

MOTTO

“Bergantung pada diri sendiri, bukan pada keberuntungan”

-Dike Efrizah Agustina-

“Tidak masalah apabila anda berjalan lambat, asalkan anda tidak pernah berhenti berusaha”. –

-Confucius-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bahagia telah mencapai titik ini sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu.

1. Allah SWT. karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan selesai pada waktunya.
2. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih sudah kuat dan bersahabat dalam proses yang tidak mudah ini, sudah selalu bersedia menghadapi segala bentuk rasa takut serta terpaan lainnya hingga bisa sampai dititik hari ini.
3. Teristimewa kedua orang tua saya yang telah menjadi bagian hidup paling berharga yaitu “Bapak Burhan Abudarda” dan Ibu “Kusma Lena”. Terima kasih telah menjadi motivasi terbesar dalam setiap upaya pencapaian hidup yang saya usahakan. Terima kasih untuk segala do’a dan dukungan dalam segala bentuknya. Serta terima kasih atas rasa bangga yang tiada habisnya. Karena saya tau tiada doa paling indah selain doa kedua orang tuaku.
4. Teristimewa juga kepada adik saya bernama “Diska Anggraini” dan keponakan saya “Ghaury Aishi Achiera” yang telah menjadi penyemangat dikala sibuk mengerjakan skripsi ini dan selalu menjadi penghibur dalam segala bentuk apapun.
5. Teristimewa kepada adik sepupu saya Anastasya Rindi Cahyani yang telah memberikan banyak dukungan dan terima kasih sudah mau menemani dalam

banyak hal dan selalu mengerti.

6. Yang tak kalah penting dalam proses ini, kedua dosen pembimbing saya, bapak Dr. Ifnaldi M. Pd. dan ibu Amanah Rahma Ningtyas M. Pd. Yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya dengan rasa sabar yang tak pernah habis, memberikan bimbingan yang tak ternilai harganya.
7. Terkhusus kepada pemilik nama Anjar Wahyu Wijaya yang selalu meyakinkan bahwa saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik serta tepat pada waktunya. saya ucapkan banyak terima kasih atas dukungan yang tidak pernah putus baik dari segi materi dan maupun dalam pengerjaan skripsi hingga selesai.
8. Terkhusus juga kepada Family Burdenn dan selaku responden penelitian yaitu Levia Mita Oktari, Kejora Marsita dan Veby Febriyanti. Terimakasih telah kebersamai dari awal kuliah hingga insyaAllah tahun ini wisuda bersama.
9. Teristimewa Parabitch yang terdiri dari Nuriza Zulyani, Meka Novalia, Viona Lorenza, Nabila Azzahra dan Sakut Lorista yang tidak letih-letihnya saling memberi semangat dan selalu menjadi tempat kembali ketika membutuhkan tempat berbagi.
10. Teruntuk partner KKN Kelompok 25 dan keluarga besar Desa Taba Baru, Kec. Bermani Ilir, Kab. Kepahiang Tahun 2023 yang telah mengukir kenangan indah bersama selama 40 hari lamanya dan memberikan pembelajaran berharga sehingga masih menjadi keluarga yang harmonis hingga sekarang.

11. Keluarga besar PPL SMP Negeri 3 Rejang Lebong yang telah membentuk kebersamaan yang diselimuti banyak perbedaan pendapat selama 3 bulan lamanya.
12. Keluarga besar Kelas A (*sukses hunter squad*) Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup Tahun 2020.
13. Keluarga besar Angkatan 2020 Tadris Bahasa Indonesia.

ABSTRAK

Dike Efriza Agustina, NIM. 20541007 “Analisis Resepsi Sastra Dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia ” Skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terhadap Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala dan mendeskripsikan cakrawala harapan yang melatarbelakangi siswa dalam meresepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terhadap Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala.

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (expert judgement dan product moment) dan reliabilitas (alpha cronbach).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Resepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terhadap novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala umumnya tergolong sedang. Data penelitian menunjukkan 11 siswa (32,8%) dapat memaknai dan menanggapi novel tersebut dengan baik, terlihat dari aspek intelektual dan emosional yang cukup untuk memahami unsur dan makna novel, serta adanya keterlibatan, ketertarikan, dan keyakinan terhadap isi novel. Dari penilaian tersebut, mahasiswa menyatakan bahwa novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala berkualitas sedang, tidak terlalu baik maupun buruk. 2). Cakrawala harapan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terhadap novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala sebagian besar berada pada kategori tinggi, dengan 24 mahasiswa (66,38%) menunjukkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang luas terhadap nilai-nilai dalam novel, sehingga cakrawala harapan mahasiswa mampu terpenuhi oleh karya Ratih Kumala.

Kata Kunci: Resepsi Sastra, Novel, Gadis Kretek, Cakrawala Harapan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Resepsi Sastra.....	9
2. Novel.....	25
B. Penelitian Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Teknik Pengumpulan Data	46
C. Instrumen Penelitian.....	46
1. Instrumen Resepsi Mahasiswa	47
2. Instrumen Cakrawala Harapan.....	49
D. Uji Coba Instrumen	50
1. Uji validitas Instrumen.....	50
2. Uji Reliabilitas Instrumen	51
E. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
1. Resepsi Siswa terhadap Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala.....	55
2. Cakrawala Harapan Siswa terhadap Kumpulan Puisi Aku Ini Binatang Jalang Karya Chairil Anwar.....	60

B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Resepsi Mahasiswa terhadap Aspek Intelektual dan Emosional	65
2. Cakrawala Harapan terhadap novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala 79	
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tebel 3. 1. Kategori Penilaian Novel	47
Tebel 3. 2. Kisi-kisi Kuesioner Resepsi Mahasiswa Terhadap Novel	48
Tebel 3. 3. Kisi-kisi Instrumen Cakrawala Harapan	49
Tabel 4. 1. Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Angket Resepsi dan Cakrawala Harapan Siswa.....	55
Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi Resepsi Mahasiswa.....	55
Tabel 4. 3. Kecenderungan Mahasiswa tiap Indikator dalam Angket Resepsi Mahasiswa.....	57
Tabel 4. 4. Distribusi Frekuensi Cakrawala Harapan Mahasiswa	60
Tabel 4. 5. Kecenderungan Mahasiswa tiap Indikator dalam Angket Cakrawala Harapan	62
Tabel 4. 6. Perbandingan Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa dan Cakrawala Harapan Siswa.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	44
Gambar 2. Diagram Histogram Frekuensi Skor Resepsi Mahasiswa	56
Gambar 3. Pie Chart Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa	59
Gambar 4 . Histogram Distribusi Frekuensi Cakrawala Harapan Mahasiswa.....	61
Gambar 5. Pie Chart Tingkat Kecenderungan Frekuensi Cakrawala Harapan	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Resepsi dan Cakrawala Harapan	91
Lampiran 2. Instrumen Resepsi dan Cakrawala Harapan Siswa.....	93
Lampiran 3. Hasil uji Validitas dan uji Reliabilitas instrumen.....	97
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian Kuesioner Resepsi Mahasiswa	118
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian Kuesioner Cakrawala Harapan	120
Lampiran 6. Prosentase jawaban siswa pada tiap butir pernyataan	122
Lampiran 7. Hasil Penghitungan Distribusi Frekuensi	125
Lampiran 8. Rumus Klasifikasi Kategori.....	127
Lampiran 9. Berita Acara Sempro	131
Lampiran 10. SK Pembimbing.....	132
Lampiran 11. Lembar Kartu Bimbingan.....	133
Lampiran 12. Sampul Novel Gadis Kretek.....	135

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra memiliki keindahan yang mampu membangkitkan berbagai emosi pada pembaca, menjadikannya dalam bentuk seni dan produk budaya yang unik. Sastra berusaha terhubung dengan pembaca, yang sangat penting sebagai konsumen dan partisipan dalam penciptaannya.¹ Penerimaan dan kenikmatan pembaca terhadap sebuah karya sastra merupakan prasyarat utama agar karya tersebut dapat diklasifikasikan sebagai karya sastra yang berhasil. Sebuah tulisan yang baik harus memenuhi kebutuhan dan keinginan pembacanya; tanpa pemahaman dari pembaca, karya tersebut akan dianggap gagal dan hanya dinikmati oleh penulisnya sendiri.

Peran pembaca dalam karya sastra sebagai penafsir makna dan menilai nilai yang terkandung di dalamnya. Edgar Allan Poe (dalam Wellek dan Warren) mengemukakan bahwa fungsi sastra merupakan "*didactic-heresy*," yakni memberikan hiburan sekaligus pelajaran.² Pembaca diharapkan tidak hanya menikmati karya sastra tetapi juga merenungkan dan memperoleh pengajaran darinya, sehingga manfaat yang didapat dapat mengubah diri mereka.

Pembaca sebagai penikmat karya sastra memiliki peranan penting dalam mengapresiasi sebuah karya sastra. Bentuk apresiasi salah satunya adalah menilai, namun tentunya pembaca juga harus memiliki kriteria yang

¹ Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

² Wallek, Austin Warren. 1989. *Teori Kesusatraan*. Jakarta: PT Gramedia.

memadai ketika akan melakukan penilaian terhadap suatu karya sastra. Dengan kata lain, pembaca harus mempunyai kapasitas yang memadai, minimal memahami teori-teori yang berhubungan erat dengan karya sastra.

Khususnya dalam novel, tanggapan pembaca menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan sebuah karya sastra. Interpretasi dan penilaian pembaca terhadap novel sangat signifikan karena karya sastra ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pembaca. Dengan demikian, nilai sebuah karya tidak akan lengkap tanpa respons dan penilaian dari pembaca.

Metode resepsi sastra mendasarkan diri pada teori bahwa karya sastra itu sejak terbitnya selalu mendapat tanggapan dari pembacanya. Menurut Teeuw, teori resepsi termasuk dalam pendekatan pragmatis, karena sastra sangat bergantung pada pembaca untuk memenuhi kepentingan dan kepuasan mereka sebagai konsumen.³ Oleh karena itu, penilaian terhadap sebuah karya sastra sangat ditentukan oleh reaksi pembaca, sehingga nilai karya tersebut sangat tergantung pada respons yang diberikan oleh pembaca.

Sebagaimana disampaikan oleh Pradopo, resepsi sastra merupakan ilmu yang berlandaskan pada tanggapan-tanggapan pembaca terhadap karya sastra. Karya sastra sangat erat hubungannya dengan pembaca, karena karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat karya sastra. Selain itu, pembaca juga yang menentukan makna dan nilai dari karya sastra.

³ Teeuw. 1984. Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra .Jakarta: Pustaka Jaya Girimukto Pasaka

Dalam konteks resepsi sastra, setiap karya yang diterbitkan selalu menerima tanggapan dari pembacanya. Jausse berpendapat bahwa apresiasi pembaca terhadap karya sastra akan berlanjut dan berkembang melalui tanggapan yang diberikan oleh generasi ke generasi berikutnya (Pradopo).⁴ Metode penelitian resepsi sastra dapat dibagi menjadi tiga pendekatan utama: (1) pendekatan resepsi sastra secara eksperimental, (2) penelitian resepsi sastra melalui kritik sastra, dan (3) penelitian resepsi sastra secara intertekstual.

Rien T. Siegers dalam Suminto menumpukkan perhatian kepada estetika eksperimental, hubungan antara struktur tekstual dengan penilaian pembaca.⁵ Orientasi diarahkan pada pembaca karena adanya kenyataan bahwa dari pembaca itulah harus dibuktikan reaksi evaluatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan resepsi sastra eksperimental seperti yang dijelaskan oleh Jausse dalam Pradopo.⁶ Langkah-langkah dalam pendekatan ini meliputi: (1) menyajikan teks tertentu kepada pembaca, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendapatkan tanggapan mereka; (2) memberikan daftar pertanyaan terkait dengan pandangan pembaca terhadap teks yang dibaca; dan (3) menganalisis tanggapan pembaca dari perspektif struktural. Penelitian resepsi sastra eksperimental dapat dilakukan dengan metode penelitian sinkronis.

⁴ Pradopo, Rahmat Djoko. 1987. *Beberapa Gagasan dalam Bidang Kritik Teoritis dan Kritik Terapan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

⁵ A. Suminto, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), h.102

⁶ *Loc.cit*

Menurut Pradopo, penelitian sinkronis meneliti resepsi terhadap sebuah teks sastra dalam satu periode waktu.⁷ Dalam penelitian ini, pembaca yang terlibat adalah mereka yang berada dalam periode yang sama. Dengan demikian, pendekatan eksperimental dalam penelitian resepsi sastra memungkinkan kita untuk memahami bagaimana pembaca pada suatu periode waktu tertentu menanggapi teks sastra, memberikan wawasan tentang bagaimana karya sastra tersebut diterima dan dihargai oleh audiensnya. pembaca satu masa, yaitu mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup angkatan 2020 menjadi fokus dalam penelitian ini.

Perbedaan tanggapan seorang pembaca dan pembaca lain disebabkan oleh dua hal yang merupakan dasar teori resepsi. Pertama, prinsip horizon harapan dan kedua, prinsip tempat terbuka Pradopo.⁸ Sebelum membaca karya sastra pembaca biasanya memiliki harapan-harapan terhadap bahan bacaannya, harapan inilah yang disebut sebagai horizon harapan. Bila wujud harapan pembaca itu kemudian sesuai dengan wujud harapan dalam karya sastra yang dibacanya, ia akan dengan mudah menerimanya. Sebaliknya jika tidak sama wujud harapannya, ia akan bereaksi baik dengan sikap antusias maupun sikap menolaknya. Jika sebuah karya sastra akhirnya tidak ditanggapi oleh generasi berikutnya, karya itu hanya menjadi karya masa lalu yang tidak mempunyai nilai sejarah lagi.

⁷ *Loc.cit*

⁸ *Op. cit*

Horizon harapan pembaca ditentukan oleh tiga kriteria Segers.⁹ Pertama, oleh norma-norma yang terpancar dari teks-teks yang telah dibaca. Kedua, ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya. Ketiga, ditentukan oleh pertentangan antara fiksi dan kenyataan, yaitu kemampuan pembaca untuk memahami karya sastra baik dalam horizon sempit dari harapan-harapan sastra maupun horizon luas dari pengetahuannya tentang kehidupan. Di samping horizon harapan, perbedaan tanggapan pembaca juga disebabkan oleh tempat terbuka dalam karya sastra. Hal ini berhubungan dengan sifat karya sastra yang *polyinterpretable*.

Novel merupakan penggambaran peristiwa luar biasa dalam kehidupan tokoh-tokohnya, yang memicu krisis atau pergolakan batin dan mengubah nasib mereka.¹⁰ Unsur-unsur ini sengaja dipadukan dengan elemen dunia nyata, menciptakan kisah yang terasa nyata dan hidup. Unsur intrinsik sebuah novel adalah elemen yang secara langsung membangun cerita, menjadikannya karya sastra yang khas dan menarik. Selain karena isinya yang merupakan ungkapan perasaan pengarang, pemakaian kata dalam novel sangat sederhana dan ekonomis, sehingga mudah dinikmati oleh pembaca. Kesan yang ditinggalkan cukup mendalam, membuat pembaca turut merasakan isi novel.

⁹ Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra* (Terjemahan Suminto A. Sayuti). Yogyakarta: Adicita.

¹⁰ Widjojoko, *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*, (Bandung: UPI PRESS, 2006), h. 41.

Penelitian ini menggunakan novel "Gadis Kretek" karya Ratih Kumala sebagai bahan bacaan untuk para responden. Novel "Gadis Kretek" mendapatkan apresiasi tinggi dari pembacanya karena banyak mengandung nilai-nilai yang bermanfaat. Bahasa yang digunakan dalam novel ini mudah dipahami oleh berbagai kalangan, mulai dari remaja, dewasa, hingga orang tua. Meskipun banyak persoalan yang diangkat dalam cerita, manfaat yang diterima pembaca tetap seimbang. Selain itu, novel ini bukanlah bacaan yang terlalu berat dan banyak menyampaikan energi positif melalui pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Alasan peneliti memilih novel *Gadis Kretek* sebagai bahan penelitian yaitu: (1) Novel merupakan bahan bacaan yang paling mudah didapatkan; (2) Novel *Gadis Kretek* banyak mengisahkan kondisi sosial politik dan kehidupan sosial seseorang; (3) Novel ini merupakan novel *best seller*; (4) jumlah pembaca novel ini banyak dan merambah berbagai kalangan juga telah diterjemahkan kedalam 3 bahasa asing; (5) belum ada yang melakukan penelitian serupa pada Novel *Gadis Kretek*.

Berlandaskan pada penjabaran latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan menitikberatkan pada resepsi mahasiswa dan cakrawala harapan pada novel *Gadis Kretek*. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah resepsi sastra eksperimental dengan jenis resepsi sikronis. Berpijak pada pernyataan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Resepsi Sastra Dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembaca Penting terhadap karya sastra
2. Resepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia pada novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala.
3. Cakrawala harapan dalam resepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia pada novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan suatu batasan yang diciptakan untuk membentuk fokus penelitian yang terarah atau tidak harus jauh dan melebar. Dengan kata lain, batasan masalah diciptakan untuk membentuk ruang lingkup dan baahsan penelitian tidak jauh dan melebar.

Setelah mempertimbangkan beberapa permasalahan yang teridentifikasi di atas, penelitian ini dilakukan hanya pada Mahasiswa S-1 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai responden.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini maka rumusan masalah dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana resepsi atau tanggapan pembaca terhadap novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala?
2. Bagaimana cakrawala harapan dalam novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala pada Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah bentuk penelitian yang terkait dengan matang yang ditulis dalam butir-butir singkat yang ditujukan pada rumusan masalah. Berikut daftar yang mengidentifikasi tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui resepsi atau tanggapan pembaca terhadap novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.
2. Untuk mengetahui cakrawala harapan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala pada Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah keilmuan tentang resepsi sastra terhadap novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan inovasi bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi keilmuan Bahasa Indonesia pada resepsi sastra terhadap novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam menggali lebih dalam tentang resepsi pembaca dan horizon harapan pada novel.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Resepsi Sastra

Menurut Ratna resepsi diartikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya sehingga dapat memberikan respon terhadapnya.¹¹ Menurut Pradopo keindahan resepsi atau keindahan tanggapan adalah keindahan yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan atau resepsi-resepsi pembaca terhadap karya sastra.¹² Teeuw berpendapat bahwa resepsi sastra adalah keterkaitan antara karya sastra dengan perbedaan horizon pembaca yang diwujudkan dalam bentuk tanggapan oleh pembaca.¹³ Dalam arti luas resepsi didefinisikan sebagai cara pengolahan teks, cara pemberian makna terhadap karya sastra sehingga dapat memberikan respons.

Hal yang sama diungkapkan oleh Junus resepsi sastra diartikan sebagai pemberian makna oleh pembaca terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga pembaca dapat memberikan reaksi atau tanggapan pada karya sastra.¹⁴ Tanggapan tersebut dapat bersifat aktif maupun pasif. Tanggapan aktif adalah bagaimana pembaca merealisasikan apa yang telah dibacanya, sedangkan tanggapan pasif adalah bagaimana

¹¹ Ratna, Nyoman Kutha, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.165

¹² Pradopo, R. D, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka, Pelajar, 2013), h.206

¹³ Teeuw, Sastra dan Ilmu Sastra, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2003), h.204

¹⁴ Junus, Umar, *Resepsi Sastra*, (Jakarta: Gramedia, 1895), h.1

pembaca memahami suatu karya sastra sesuai kemampuannya.¹⁵ Dalam arti luas resepsi didefinisikan sebagai cara pengolahan teks, cara pemberian makna terhadap karya sastra sehingga dapat memberikan respons. Hal yang sama diungkapkan oleh Junus resepsi sastra diartikan sebagai pemberian makna oleh pembaca terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga pembaca dapat memberikan reaksi atau tanggapan pada karya sastra.¹⁶ Tanggapan tersebut dapat bersifat aktif maupun pasif. Tanggapan aktif adalah bagaimana pembaca merealisasikan apa yang telah dibacanya, sedangkan tanggapan pasif adalah bagaimana pembaca memahami suatu karya sastra sesuai kemampuannya.¹⁷

Abrams mengemukakan pendekatan dalam karya sastra yaitu mimetik, ekspresif, objektif, dan pragmatik.¹⁸ Pendekatan mimetik merupakan pendekatan terhadap karya sastra yang terkait dengan realitas sosial. Pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang memfokuskan perhatian pada pencipta karya sastra. Pendekatan objektif memandang karya sastra terpisah dari segala hal yang berada di luar karya tersebut. Pendekatan pragmatik menekankan pada tanggapan atau penilaian kritis pembaca.

¹⁵ Hetami, Adietya Arie. 2008. "Pengaruh motivasi, kemampuan dan disiplin terhadap kinerja karyawan pada sebuah persero asuransi", *Jurnal Ekonomidan Bisnis* 6 (2): 176.

¹⁶ *Loc.cit* h.1

¹⁷ Hetami, *Loc.cit* h. 176.

¹⁸ Abrams, M.H. (1981). *A Glossary of Literary Terms*. (New York: Harcourt, Brace, & World, Inc, 1981), h.8-26

Pendekatan resepsi sastra mulai mendapat perhatian berkat Hans Robert Jausz dan Wolfgang Iser pada akhir 1970-an. Ada beberapa faktor yang menyebabkan lambatnya perkembangan pendekatan ini, yaitu bahasa pengantar dalam bahasa Jerman, tokoh pengembang yang (saat itu) baru dikenal dalam ilmu sastra, dan teori yang dikembangkan bertolak belakang dengan anggapan penulislah faktor terpenting sebagai pemberi makna. Selain tiga faktor tersebut, bagi masyarakat sastra di Indonesia, letak geografis yang cukup jauh menyebabkan tidak dapat mengetahui ada perkembangan tersebut.

Ratna mengemukakan resepsi sastra muncul sebagai solusi mengatasi strukturalisme yang dianggap hanya memperhatikan unsur-unsur.¹⁹ Selain itu, ada berbagai kesadaran yang muncul yaitu kesadaran bahwa keabadian nilai seni disebabkan oleh pembaca dan makna yang terkandung dalam karya sastra memiliki faktor ambiguitas, kesadaran untuk membangkitkan nilai-nilai kemanusiaan, dan kesadaran mengembangkan nilai-nilai karya sastra melalui kompetensi pembaca.²⁰

a. Hakikat Resepsi Sastra

Junus mengemukakan hakikat resepsi sastra adalah pemaknaan oleh pembaca terhadap karya sastra sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan.²¹ Segers mengemukakan

¹⁹ Ratna, *Op.ci* h.16

²⁰ Ratna, *Op.cit* h.166

²¹ Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

estetika resepsi adalah ajaran yang menyelidiki teks sastra dengan dasar reaksi pembaca terhadap teks sastra.²² Dengan penyelidikan tersebut, pembaca dapat memutuskan sebuah teks sastra digolongkan memiliki mutu sastra atau tidak.

Vodicka berpendapat resepsi sastra memahami karya sastra sebagai objek estetis dalam kesadaran pembaca.²³ Pembaca menerima, menafsirkan, dan mengevaluasi karya sastra secara estetis. Suatu teks baru punya makna bila sudah memiliki hubungan dengan pembaca. Siswanto memaknai resepsi sastra sebagai kajian yang mempelajari tentang bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya sehingga dapat memberikan tanggapan aktif atau pasif.²⁴

Ratna menjelaskan resepsi sastra yang berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris), diartikan sebagai penerimaan pembaca. Resepsi didefinisikan sebagai pengolahan teks dan cara-cara pemberian makna terhadap karya. Pembaca memberikan respon terhadap karya sebagai proses sejarah.²⁵

Pradopo memaknai estetika resepsi adalah ilmu keindahan yang didasarkan pada tanggapan pembaca terhadap karya sastra.²⁶

Endraswara berpendapat resepsi sastra merupakan reaksi pembaca

²² Segers, Rient. T, *Evaluasi Teks Sastra*, Terjemahan Suminto A. Sayuti, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara, 2000), h.35

²³ Segers, *Ibid*, h.52

²⁴ Siswanto. Wahyudi, *Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2008), h. 93

²⁵ Ratna, Nyoman Kutha, *Loc. cit* h.165

²⁶ Pradopo, R. D, *Loc. cit* h.206

terhadap teks. Reaksi tersebut dapat positif dan juga negatif.²⁷ Resepsi yang bersifat positif mungkin akan membuat pembaca senang atau tertawa, sebaliknya resepsi negatif mungkin akan membuat pembaca sedih, jengkel, atau antipati terhadap teks sastra. Abdullah dalam Jabrohim, mengemukakan resepsi sastra adalah aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak pada reaksi atau tanggapan pembaca terhadap teks.²⁸

Dari berbagai pendapat mengenai resepsi sastra tersebut, dapat disimpulkan bahwa resepsi sastra merupakan pemberian tanggapan positif atau negatif terhadap sebuah karya sastra oleh pembaca. Zaman yang berbeda ketika meresepsi sebuah karya sastra yang sama, dapat menghasilkan resepsi yang berbeda.

b. Teori Resepsi Sastra

Teori respons pembaca atau *reader-response theory* dikembangkan oleh Stanley Fish dan Wolfgang Iser. mereka berpendapat bahwa pengalaman pembaca dan respons individual terhadap sebuah karya sastra memiliki peran penting dalam pemahaman dan penafsiran karya tersebut.

Resepsi sastra dapat melahirkan tanggapan, reaksi atau respon terhadap sebuah karya sastra. Tanggapan yang dikemukakan oleh pembaca akan berbeda-beda antara pembaca

²⁷ Endraswara, S, *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*, (Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI), 2013), h.119.

²⁸ Jabrohim, *Teori Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.145

yang satu dengan yang lain dan ini sudah terjadi sejak dulu hingga sekarang. Begitu pula dengan tiap periode berbeda dengan periode lainnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan cakrawala harapan. Cakrawala harapan ini adalah harapan-harapan seorang pembaca terhadap karya sastra²⁹

Cakrawala ini sebagai konsep awal yang dimiliki pembaca terhadap karya sastra ketika ia membaca sebuah karya sastra. Harapan itu adalah karya sastra yang dibacanya sejalan dengan konsep tentang sastra yang dimiliki pembaca. Oleh karena itu, konsep sastra antara pembaca satu dengan pembaca lain tentu akan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan cakrawala harapan seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam menanggapi karya sastra.

Teori resepsi sastra dikembangkan oleh RT Segers (1978:36) dalam bukunya *Receptie Esthetika* yang mana buku ini diawali dengan dasar-dasar resepsi sastra ditentukan dengan tiga dasar faktor cakrawala harapan yang dibangun pembaca³⁰

- 1) Norma-norma yang terpancar dari teks-teks yang telah dibaca oleh pembaca.
- 2) Pengetahuan dan pengalaman atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya.
- 3) Pertentangan antara fiksi dan kenyataan, yaitu kemampuan

²⁹ Pradopo, *Op.cit* h.207

³⁰ Segers, R.T, *The Evaluation of Literary Texts*, (Lesse: The Pater de Ridder Press, 1978), h. 36

pembaca untuk memahami, baik secara horison “sempit” dari harapan-harapan sastra maupun dalam horison “luas” dari pengetahuannya tentang kehidupan.

Pradopo mengemukakan bahwa dalam karya sastra ada tempat-tempat terbuka yang “mengharuskan” para pembaca mengisinya.³¹ Hal ini berhubungan dengan sifat karya sastra yang multi tafsir. Oleh karena itu, tugas pembacalah untuk memberi tanggapan estetik dalam mengisi kekosongan dalam teks tersebut. Pengisian tempat terbuka ini dilakukan melalui proses konkretisasi (hasil pembacaan) dari pembaca. Jika pembaca memiliki pengetahuan yang luas tentang kehidupan, pstilah konkretisasinya akan “sempurna” dalam mengisi “tempat-tempat terbuka (*open plak*) dengan baik.

Teori resepsi merupakan sebuah aplikasi historis dari tanggapan pembaca terutama berkembang di Jerman ketika H.R Jaus menerbitkan tulisan berjudul *Literary Theory as a Challenge ti Literary Theory*. Dimana fokus perhatiannya pada penerimaan sebuah teks. Minat utamanya bukan pada tanggapan seorang pembaca tertentu melainkan pada perubahan- perubahan tanggapan, interpretasi, dan evaluasi pembaca umum terhadap teks yang sama atau teks-teks yang berbeda dalam kurun waktu yang berbeda.

³¹ Pradopo, *Op. cit* h.208

Melalui penelitian resepsi sastra, Jauss ingin merombak sejarah sastra masa itu yang terkesan hanya memaparkan sederetan pengarang dan jenis sastra. Jauss memperkenalkan pandangannya tentang resepsi yang terkenal, yaitu horison harapan (*horizon of expectation*) memungkinkan terjadinya penerimaan dan pengolahan dalam batin pembaca terhadap teks sastra. Dalam horison harapan Jauss membagi pembaca menjadi dua, yaitu bersifat estetik dan tak estetik (di luar teks sastra).³² Yang bersifat estetik berupa penerimaan unsur-unsur struktur pembangun karya sastra, seperti tema, alur, gaya bahasa, tokoh dan sebagainya. Sedangkan yang tak estetik, berupa sikap pembaca, situasi pembaca, dan sebagainya.

Melalui perkembangan studi sastra muncul bermacam-macam varian pendekatan resepsi sastra yang dikembangkan oleh sejumlah tokoh dengan model yang berbeda-beda. Menurut Segers, aspek inti di dalam mengetahui cara penilaian yang dilakukan oleh pembaca yakni aspek intelektual dan aspek emosional.³³

Aspek intelektual meliputi sistem sastra yang membentuk karya sastra itu ditambah segi bahasa. Sementara itu, aspek emosional meliputi keterlibatan (membawa pembaca kepada satu jenis keterlibatan pribadi, baik watak maupun tindakan), emosi (mempunyai dampak pada emosi pembaca), minat (cukup menarik

³² Hans Robert Jauss. Sejarah Sastra sebagai Tantangan Teori Sastra,” dalam Menuju Penerimaan: Pers Universitas Minnesota, 1982.

³³ Segers, R.T, *The Evaluation of Literary Texts*, (Lesse: The Pater de Ridder Press, 1978), h. 36

untuk membawa pembaca ke analisis lebih lanjut), keaslian (memberi perspektif yang segar dan berbeda kepada pembaca), sukacita (membangkitkan ketegangan tertentu di hati pembaca), dan kemampuan untuk percaya (dapat dipercaya oleh pembaca). Deskripsi dari kriteria tersebut dituangkan dalam sebuah kuesioner yang akan dipakai untuk meneliti resepsi pembaca terhadap suatu teks sastra.

c. Variasi Resepsi Sastra

Pada perkembangan studi sastra, terdapat berbagai varian pendekatan resepsi sastra yang dikembangkan oleh sejumlah ahli sastra dengan model yang berbeda, antara lain Hans Robert Jausz, Wolfgang Iser, Rien T. Segers dari Jerman dan Felix Vodicka dari Rusia. Berikut ini adalah model resepsi sastra yang dikembangkan oleh para ahli tersebut.

Jausz dalam Junus, menumpukkan perhatiannya kepada bagaimana suatu karya diterima pada suatu masa tertentu berdasarkan suatu horizon penerimaan tertentu atau horizon tertentu yang diharapkan (*Erwartung shorizont, horizonbof expection*).³⁴

Iser dalam Junus menumpukkan perhatiannya pada kesan yang ada pada pembaca dalam membaca suatu karya, yang

³⁴ Junus, Umar, Resepsi sastra, (Jakarta: Gramedia, 1985), h.36

memungkinkan membawanya kepada suatu” pengalaman” baru. Pengalaman baru ini akan menjadi lebih terarah bila ia lebih menggunakan imajinasinya.³⁵ Segers dalam Junus lebih memperhatikan resepsi sastra yang mempersoalkan unsur-unsurnya secara sistematis, yaitu pembaca, legetica dan poetica, horizon, horizon penerimaan dan konkretisasi serta interpretasi dan evaluasi.³⁶ Vodicka karya dilihat sebagai pusat kekuatan sejarah sastra dan kemungkinan-kemungkinan selanjutnya yang memungkinkan kita untuk menemui titik pandangan dari perkembangan struktur sastra dan darimana asalnya.

Menurut Abdullah dan Teeuw dalam Wiyatmi, penelitian resepsi terdiri dari berbagai resepsi sastra, secara garis besar dapat dirumuskan dalam tiga jenis pendekatan.³⁷

1) Analisis Resepsi Sastra Eksperimental

Pendekatan eksperimental mencakup beberapa langkah, yaitu (1) teks tertentu disajikan kepada pembaca tertentu baik secara individual maupun secara berkelompok agar mereka memberi tanggapan; (2) pembaca diberikan daftar pertanyaan tertentu terkait dengan pandangannya terhadap teks yang dibaca; (3) kemudian tanggapan pembaca dianalisis dari segi

³⁵ *Ibid* h.3

³⁶ *Ibid* h.51-69

³⁷ Wiyatmi, Pengantar Kajian Sastra., (Yogyakarta: Pustaka Sudika, 2008), h.102

tertentu secara struktural. Penelitian resepsi sastra eksperimental dapat dilakukan dengan cara penelitian sinkronis.

Menurut Pradopo penelitian sinkronis merupakan penelitian resepsi terhadap sebuah teks sastra dalam masa satu periode.³⁸ Penelitian ini menggunakan pembaca yang berada dalam satu periode. Sedangkan menurut Ratna resepsi sinkronis merupakan penelitian resepsi sastra yang berhubungan dengan pembaca sezaman.³⁹ Dalam hal ini, sekelompok pembaca dalam satu kurun waktu yang sama, memberikan tanggapan terhadap suatu karya sastra secara psikologis maupun sosiologis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian resepsi sinkronis adalah penelitian yang menggunakan tanggapan-tanggapan pembaca dengan mengadakan angket-angket penelitian pada pembaca.

2) Analisis Resepsi Sastra Melalui Kritik Sastra

Pendekatan resepsi melalui kritik sastra dikembangkan oleh Felix Vodicka. Dalam pendekatan ini, menurut Teeuw kritikus dianggap sebagai penanggap utama dan khas karena kritikuslah yang dianggap dapat menetapkan konkretisasi

³⁸ Pradopo, Rachmat Djoko, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), h.211

³⁹ Ratna, Nyoman Kutha, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.168

(pemaknaan) karya sastra dan dialah yang mewujudkan penempatan dan penilaian karya itu pada masanya dan mengeksplisitkan tanggapannya terhadap karya sastra.⁴⁰

Penelitian resepsi sastra melalui kritik sastra dapat dilakukan dengan cara penelitian resepsi sastra diakronis. Menurut Pradopo, penelitian diakronis merupakan penelitian resepsi terhadap sebuah teks sastra yang menggunakan tanggapan-tanggapan pembaca pada setiap periode.⁴¹

Sedangkan, menurut Ratna, resepsi diakronis merupakan bentuk penelitian resepsi yang melibatkan pembaca sepanjang zaman. Penelitian resepsi diakronis ini membutuhkan data dokumenter yang sangat relevan dan memadai.⁴²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian resepsi diakronis adalah penelitian yang melibatkan pembaca dari setiap periode secara berkesinambungan dan membutuhkan data dokumenter yang sangat relevan dan memadai. Resepsi diakronis umumnya menggunakan pembaca ahli sebagai wakil dari pembaca pada tiap periode. Pada penelitian diakronis ini mempunyai

⁴⁰ Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2003), h. 173

⁴¹ Pradopo, Rachmat Djoko, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012).

⁴² Ratna, I nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.168-169

kelebihan dalam menunjukkan nilai seni sebuah karya sastra, sepanjang waktu yang telah dilaluinya.

Pada metode diakronis adalah salah satu cara yang menganalisis perubahan sesuatu dari waktu ke waktu, yang memungkinkan seseorang untuk menilai bagaimana suatu perubahan itu terjadi sepanjang masa. Para peneliti akan menggunakan metode ini untuk menganalisis dampak perubahan variabel pada sesuatu, sehingga memungkinkan para peneliti untuk mendalilkan mengapa keadaan tertentu lahir dari keadaan sebelumnya atau mengapa keadaan tertentu berkembang atau berlanjut.

3) Analisis Resepsi Sastra dengan Pendekatan Intertekstualitas

Pendekatan intertekstual dalam resepsi sastra, yang dikembangkan oleh Jauss, dapat diterapkan untuk mengetahui resepsi sastra yang terwujud dalam hubungan antara dua karya sastra atau lebih. Asumsinya karya sastra tertentu merupakan bentuk tanggapan atau transformasi terhadap karya sebelumnya. Pendekatan intertekstual resepsi sastra tergolong dalam penelitian dengan menggunakan metode diakronis.

Penelitian resepsi pembaca terhadap novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menggunakan pendekatan eksperimental karena peneliti memberikan teks novel, lalu memberikan pertanyaan melalui kuesioner untuk dijawab oleh

responden, dan terakhir tanggapan atau jawabannya di analisis oleh peneliti.

Berdasarkan teori-teori sebelumnya, penelitian ini menggunakan teori resepsi sastra eksperimental yang diungkapkan oleh Segers.⁴³ Teori ini mencakup beberapa langkah, yaitu (1) menyajikan teks tertentu kepada pembaca baik secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan tanggapan, (2) memberikan daftar pertanyaan tertentu terkait dengan pandangan pembaca terhadap teks yang dibaca, dan (3) menganalisis tanggapan pembaca dari segi tertentu secara struktural.

Teeuw menekankan bahwa analisis struktural merupakan prioritas utama dalam penelitian sastra, meskipun bukan tujuan akhirnya.⁴⁴ Analisis struktural bertujuan untuk mengungkap keterkaitan antar unsur dalam teks sastra secara totalitas dalam proses memahami makna. Teeuw juga menegaskan bahwa pemahaman terhadap struktur fisik dan batin sebuah karya sastra, seperti novel, adalah penting dalam upaya memahami prosa.

Selain itu, unsur intrinsik dalam sebuah novel, seperti penokohan, menjadi fokus menarik dalam penelitian karena hal ini merupakan titik awal untuk mengeksplorasi tambahan unsur yang berhubungan dengan karya sastra dari luar.

⁴³ Pradopo, Rachmat Djoko, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012).

⁴⁴ Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2003), h. 173

d. Penerapan Metode Penelitian Resepsi Sastra

Penelitian resepsi sastra pada penerapannya mengacu pada proses pengolahan tanggapan pembaca atas karya sastra yang dibacanya. Metode resepsi sastra pada teori bahwa karya sastra itu sejak terbit selalu mendapatkan tanggapan dari pembacanya. Menurut Jausz dalam Pradopo apresiasi pembaca pertama akan dilanjutkan dan diperkaya melalui tanggapan yang lebih lanjut dari generasi ke generasi.⁴⁵

Metode ini dibedakan menurut kemunculan tanggapan dari pembaca atas karya sastra yang dibacanya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, yaitu resepsi sastra sinkronis adalah penelitian resepsi sastra yang menggunakan tanggapan pembaca sezaman, artinya pembaca yang digunakan sebagai responden berada dalam satu periode waktu. Penelitian resepsi dengan metode ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis tanggapan pembaca sezaman dengan menggunakan teknik wawancara maupun teknik kuisisioner. Oleh karena itu, penelitian resepsi sinkronis ini dapat digolongkan menjadi penelitian eksperimental.

Menurut Endraswara, proses kerja penelitian resepsi sastra secara sinkronis, minimal menempuh dua langkah sebagai berikut⁴⁶

⁴⁵ Pradopo, Rachmat Djoko, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.209

⁴⁶ Endraswara, S, *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*, (Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI), 2013), h.96

- 1) Setiap pembaca perorangan maupun kelompok yang telah ditentukan, disajikan sebuah karya sastra. Pembaca tersebut lalu diberi pertanyaan baik lisan maupun tertulis. Jawaban yang diperoleh dari pembaca tersebut kemudian dianalisis menurut bentuk pertanyaan yang diberikan. Jika menggunakan angket, data penelitian secara tertulis dapat ditabulasikan sedangkan data hasil penelitian yang menggunakan metode wawancara, dapat dianalisis secara kualitatif.
- 2) Setelah memberikan pertanyaan kepada pembaca, kemudian pembaca tersebut diminta untuk menginterpretasikan karya sastra yang dibacanya. Hasil interpretasi pembaca dianalisis menggunakan metode kualitatif.

e. Pembaca dalam resepsi sastra

Memahami sastra memerlukan penghayatan, pengenalan bahasa denotatif, dan berbagai unsur pembentuk cerita dalam sebuah karya. Tujuan utama membaca sastra biasanya adalah untuk menghibur. Selain itu, tujuan pembaca membaca sastra biasanya untuk menemukan nilai-nilai kehidupan yang mampu memperkaya landasan pola perilaku, mendapat pengetahuan praktis untuk menjadi penulis yang baik, mengolah hasil baca menjadi bahan ajar di sekolah, dan lain- lain.

Pembaca dalam estetika resepsi terbagi menjadi tiga seperti yang diungkapkan Segers, yaitu pembaca ideal, pembaca implisit,

dan pembaca riil. Pembaca ideal adalah pembaca yang serba tahu seperti sastrawan atau kritikus.⁴⁷ Pada dasarnya pembaca implisit tidak jauh berbeda dengan pembaca ideal. Selanjutnya adalah pembaca riil yaitu kategori real reader yang pada umumnya memberikan penilaian secara individual. Dalam penelitian ini, pembaca riil menjadi objek penyelidikan, karena pembaca riil memberikan arti individual kepada struktur-struktur yang dipresentasikan oleh pengarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Segers bahwa pembaca riil jauh lebih penting bagi estetika resepsi daripada kategori-kategori pembaca ideal maupun pembaca implisit.⁴⁸

2. Novel

a. Hakikat Novel

Novel berasal dari kata novella, dalam bahasa Jerman disebut novelle dan novel dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil yang diartikan sebuah cerita pendek berbentuk prosa dalam Nurgiyantoro⁴⁹

Novel merupakan bentuk karya sastra yang biasa disebut fiksi. Sebutan novel dalam bahasa Inggris (novel) yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Itali novella. Secara harfiah

⁴⁷ Segers, R.T, *The Evaluation of Literary Texts*, (Lesse: The Pater de Ridder Press, 1978).

⁴⁸ *Ibid* h.16

⁴⁹ Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), h. 11-12.

novella berarti sebuah barang baru kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa, Abrams dalam Nurgiyantoro.⁵⁰ Dewasa ini istilah novella mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet, yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel di pihak lain dibatasi dengan pengertian suatu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang ada di sekitar kita, tidak mendalam, lebih banyak melukiskan satu saat dari kehidupan seseorang, dan lebih mengenai sesuatu episode, Jasin dalam Nurgiyantoro⁵¹

Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokohnya secara lebih mendalam dan halus. Selain tokoh-tokoh, serangkaian peristiwa dan latar ditampilkan secara tersusun hingga bentuknya lebih panjang dibandingkan dengan prosa rekaan yang lain. Novel hadir layaknya karya sastra lain bukannya tanpa arti. Novel disajikan di tengah-tengah masyarakat mempunyai fungsi dan peranan sentral dengan memberikan kepuasan batin bagi pembacanya lewat nilai-nilai edukasi yang terdapat di dalamnya.

⁵⁰ Nurgiyantoro, B, *Ibid* h.9

⁵¹ Nurgiyantoro, B, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), h.16

b. Unsur – unsur pembangun dalam novel

1) Unsur Instrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterkaitan antar unsur intrinsik inilah yang membuat novel terwujud. Atau sebaliknya, jika dari sudut pandang pembaca, unsur-unsur inilah yang akan dijumpai jika kita membaca novel. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya tema, peristiwa, cerita plot, penokohan, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Berikut penjabaran mengenai unsur intrinsik.

a) Tema

Tema dalam karya sastra, khususnya fiksi, merupakan gagasan atau makna dasar yang mendasari keseluruhan cerita. Namun, tema tidak dapat berdiri sendiri tanpa melibatkan unsur-unsur cerita lainnya. Untuk sepenuhnya memahami tema, kita perlu melihat bagaimana tema itu diungkapkan melalui elemen-elemen lain seperti alur, karakter, latar, dan gaya bahasa.

Unsur-unsur cerita lain, seperti fakta cerita menurut Stanton, membantu mengungkapkan dan menyampaikan tema. Ini berarti bahwa tema harus dipahami dalam konteks hubungan dengan elemen-elemen cerita lainnya untuk

mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Cerita harus mendukung penyampaian tema tersebut, sehingga setiap aspek cerita berkontribusi pada pengungkapan makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Secara keseluruhan, tema adalah elemen inti yang memberikan makna pada cerita, namun keberadaannya tidak terpisah dari elemen-elemen lain yang membangun dan menyampaikannya.

b) Plot/Alur

Alur dapat diartikan sebagai tingkat kejelasan dalam sebuah cerita, di mana kesederhanaan alur mempermudah pemahaman cerita tersebut. Sebaliknya, alur dalam karya fiksi yang rumit dan sulit untuk melacak hubungan kausal antara peristiwanya dapat membuat cerita menjadi sulit dipahami. Struktur plot atau alur dalam karya sastra sangat penting sebagai salah satu faktor untuk mencapai efek estetis Handayani⁵²

Menurut Stanton, alur adalah rangkaian peristiwa dalam teks naratif.⁵³ Istilah alur biasanya digunakan untuk peristiwa-peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat.

Peristiwa yang saling berhubungan sebab-akibat adalah

52 Handayani, Anis. 2009. "Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Sosiologi Sastra)". Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

53 Stanton, Robert. 2007. Teori Fiksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

peristiwa yang menyebabkan peristiwa lain dan tidak bisa diabaikan karena memengaruhi perkembangan konflik dan keseluruhan karya. Secara umum, alur dalam cerita pendek dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

- (1) Alur tunggal adalah alur yang mengikuti satu jalan cerita saja, biasanya ditemukan dalam cerpen.
- (2) Alur ganda adalah alur yang memiliki lebih dari satu jalan cerita.
- (3) Alur mundur (atau flash-back) adalah alur yang mengisahkan peristiwa yang tidak mengikuti urutan waktu kronologis.
- (4) Alur maju adalah alur yang mengikuti urutan waktu secara kronologis.
- (5) Alur datar adalah alur yang tidak menunjukkan adanya ketegangan, klimaks, atau resolusi yang jelas.

Secara umum, plot terdiri dari tiga tahap utama: tahap awal (atau pengenalan), tahap tengah yang dimulai dengan konflik dan memiliki dua unsur penting yaitu konflik dan klimaks, serta tahap akhir yang merupakan peleraian Nurgiyantoro⁵⁴

c) Tokoh/Penokohan

⁵⁴ Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), h. 11-12.

(1) Tokoh

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro), tokoh adalah individu yang muncul dalam sebuah karya naratif atau drama.⁵⁵ Pembaca kemudian menafsirkan tokoh ini berdasarkan kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang tercermin dari ucapan dan tindakan mereka.

Tokoh dalam cerita memiliki peran penting sebagai penyampai pesan, amanat, moral, dan ajaran yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca Nurgiyantoro.⁵⁶ Selain itu, dalam konteks konflik dalam sebuah karya naratif, tokoh memainkan peran kunci dalam menjaga dan mengembangkan konflik tersebut.

Menurut Nurgiyantoro, tokoh dalam karya sastra dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis sebagai berikut:⁵⁷

Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh sentral yang secara konsisten diperlihatkan oleh pengarang dalam sebuah teks naratif, atau dengan kata lain, tokoh terpenting

⁵⁵ Abrams, M.H. (1981). *A Glossary of Literary Terms*. (New York: Harcourt, Brace, & World, Inc, 1981).

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ *Ibid*

dalam karya sastra. Sebaliknya, tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya muncul beberapa kali dalam teks naratif dan berfungsi sebagai pendukung bagi tokoh utama.

Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh dengan sifat baik yang sesuai dengan norma masyarakat dan berperan sebagai pusat perhatian dalam karya sastra dari sudut pandang pembaca. Tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan konflik dan berkonflik dengan tokoh protagonis.

Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Kategori ini menilai tokoh dari segi perwatakan. Tokoh sederhana hanya memiliki satu watak tertentu, sedangkan tokoh bulat memiliki berbagai macam watak.

Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Kategori ini membedakan tokoh berdasarkan perubahan watak. Tokoh statis adalah tokoh yang wataknya tetap sama dari awal hingga akhir cerita, sementara tokoh berkembang mengalami perubahan watak yang signifikan.

Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Tokoh tipikal adalah tokoh yang berasal dari golongan atas, seperti bangsawan atau ksatria dalam karya sastra, sedangkan tokoh netral menggambarkan karakter dari kalangan masyarakat biasa.

(2) Penokohan

Penokohan merujuk pada keberadaan seorang tokoh dalam cerita atau drama imajinatif, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memungkinkan pembaca untuk menilai kualitas tokoh tersebut melalui kata-kata dan tindakan mereka.⁵⁸ Sementara itu, Hutahaean menjelaskan bahwa penokohan adalah cara menggambarkan tokoh cerita yang menjadi pusat perhatian, baik melalui deskripsi fisik maupun karakter yang mereka tampilkan.⁵⁹

Definisi lain berkaitan dengan penokohan dan perwatakan dipaparkan oleh Herman. perwatakan berhubungan dengan karakteristik atau bagaimana watak tokoh-tokoh itu, sedangkan penokohan berhubungan dengan cara pengarang

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ Hutahaean, J., 2014. Konsep Sistem Informasi 1st ed., Yogyakarta: Deepublish.

menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh itu.⁶⁰

d) Gaya Bahasa

Bahasa adalah alat untuk mengungkapkan sastra. Pengarang menggunakan bahasa setiap saat untuk menciptakan karya sastra seperti novel, cerpen, dan lainnya. Apapun yang disampaikan oleh pengarang, ditafsirkan pembaca, tidak terlepas dari bahasa. Jika sastra bertujuan untuk menyampaikan atau mendialogkan sesuatu, hanya bisa dilakukan melalui bahasa. Struktur novel dan semua komunikasi yang terjadi dalam karya sastra selalu dikendalikan oleh manipulasi bahasa oleh pengarang (*Fowler*).

Gaya bahasa yang digunakan oleh seorang pengarang bertujuan untuk menambahkan nilai estetis pada karya sastra. Konsep gaya berkaitan dengan makna dalam konteks elemen bahasa, tak terpisahkan dari aspek bahasa itu sendiri, terutama penggunaan bahasa yang khas. Menurut Supriyanto, gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang unik dan berbeda dari bahasa sehari-hari, dan dapat dikenali melalui cara bahasa yang menyimpang dari penggunaan umum.⁶¹

⁶⁰ Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Dan Pengkajian Prosa Fiksi*. Salatiga: Widya Sari Press.

⁶¹ Supriyanto, Teguh. 2011. *Kajian Stilistika Dalam Prosa*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.

e) Latar

Kehadiran latar dalam sebuah karya sastra memiliki peranan yang sangat penting. Tokoh-tokoh dalam karya sastra memerlukan ruang, tempat, dan waktu untuk beraksi. Menurut Suroto, latar atau setting adalah penggambaran situasi tempat dan waktu serta suasana di mana peristiwa terjadi.⁶²

Latar dalam karya sastra tidak hanya menunjukkan tempat dan waktu terjadinya peristiwa, tetapi juga berfungsi sebagai proyeksi keadaan batin tokoh, menciptakan suasana, dan menggambarkan kondisi internal tokoh. Namun, tidak selalu latar sesuai dengan peristiwa yang terjadi, dan suasana cerita dapat berubah atau berkembang. Burhan Nurgiyantoro membagi latar menjadi tiga unsur utama: tempat, waktu, dan sosial.

- (1) Latar tempat menjelaskan lokasi peristiwa dalam karya fiksi, seperti nama tempat tertentu atau lokasi spesifik.
- (2) Latar waktu berkaitan dengan kapan peristiwa terjadi, termasuk waktu faktual atau periode sejarah yang relevan.
- (3) Latar sosial mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi,

⁶² Suroto, *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1989).

keyakinan, pandangan hidup, serta cara berpikir dan bersikap yang ada dalam karya fiksi.

f) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah perspektif yang menggambarkan pendapat atau perasaan karakter dalam situasi tertentu. Selain itu, sudut pandang adalah metode yang digunakan penulis untuk menyampaikan narasi dalam cerita. Terdapat tiga jenis sudut pandang, yaitu sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua, dan sudut pandang orang ketiga.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro), sudut pandang adalah metode yang digunakan pengarang untuk mempersembahkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Dengan sudut pandang ini, sastrawan menceritakan cerita dengan gaya mereka sendiri.⁶³

g) Amanat

Setiap cerita selalu mengandung amanat, yaitu pesan moral yang disampaikan oleh penulis melalui alur cerita. Amanat mencerminkan makna yang terdapat dalam karya sastra tersebut dan menyampaikan pesan kepada

⁶³ Abrams, M.H. (1981). *A Glossary of Literary Terms*. (New York: Harcourt, Brace, & World, Inc, 1981).

pembaca mengenai sesuatu yang dibacanya. Amanat merupakan inti dari pesan moral yang ingin disampaikan penulis melalui cerita. Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro), amanat atau pesan moral adalah elemen penting dari karya fiksi yang sosial yang disampaikan oleh pengarang melalui karakter-karakter dalam cerita.⁶⁴

2) Unsur ekstrinsik

Menurut Nurgiyantoro, unsur ekstrinsik biasanya mencakup pengalaman pribadi penulis yang dimasukkan ke dalam ceritanya.⁶⁵ Dalam hal ini, riwayat hidup dan latar belakang penulis dapat mempengaruhi alur cerita. Memahami biografi penulis dapat membantu kita mengerti pemikiran penulis terhadap karya yang dibuatnya. Unsur ekstrinsik merupakan elemen yang berada di luar karya sastra, namun secara tidak langsung mempengaruhi struktur atau sistem cerita. Dengan kata lain, unsur ekstrinsik berperan dalam mempengaruhi pembangunan cerita dalam sebuah karya sastra tanpa menjadi bagian langsung dari cerita itu sendiri.

Menurut Wallek dan Warren (dalam Roikhmansyah, unsur ekstrinsik karya sastra meliputi biografi, unsur psikologis, keadaan lingkungan, dan pandangan hidup penulis.⁶⁶

⁶⁴ Kenny. (1996). Sastra dan Tekniknya. Jakarta: Nunang Jaya

⁶⁵ Nurgiyantoro, B. (2010). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.

⁶⁶ Welek, Rene, Warren, Austin (1994). Teori Sastra. New York: Harcourt

Aminuddin menjelaskan bahwa unsur ekstrinsik adalah elemen yang berada di luar karya sastra atau cerita, namun turut mempengaruhi bentuk dan isi cerita tersebut. Unsur ekstrinsik mencakup aspek seperti agama, politik, sejarah, dan budaya. Adapun unsur-unsur ekstrinsik menurut Aminuddin adalah sebagai berikut:⁶⁷

a) Nilai Agama

Nilai agama merujuk pada nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan ajaran atau aturan agama tertentu. Nilai-nilai ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.

b) Nilai Moral

Nilai moral berkaitan dengan akhlak atau etika. Dalam cerita, nilai moral bisa berupa nilai yang baik atau buruk, serta mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dan dengan lingkungannya.

c) Nilai Budaya

Nilai budaya berhubungan dengan kebiasaan atau tradisi adat-istiadat di suatu daerah. Nilai-nilai ini meliputi adat dan kebiasaan yang sudah tertanam dan disepakati oleh masyarakat, seperti suku, kepercayaan tradisional, dan sebagainya.

⁶⁷ Aminuddin. 1985. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, h.85

d) Nilai Sosial

Nilai sosial berkaitan dengan tata pergaulan atau interaksi antara individu dalam masyarakat, seperti sikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua, saling tolong-menolong tanpa membedakan.

c. Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala

Novel yang berjudul Gadis Kretek ini ditulis oleh seorang penulis yang sangat terkenal yaitu Ratih Kumala, novel ini menceritakan Idroes Moeria adalah seorang buruh giling yang kerjanya hanya melinting dan tak bisa baca tulis, yang jatuh cinta kepada gadis cantik anak seorang juru tulis yang bernama Roemaisa. Sebagai anak juru tulis tentu saja kehidupan Roemaisa lumayan sejahtera, jauh dari kehidupan seorang buruh, sehingga Idroes Moeria merasa tidak yakin kalau dia akan diterima cintanya oleh Roemaisa. Sejak saat itu Idroes Moeria mempunyai Visi dan Misi untuk menjamin bahwa Roemaisa akan hidup senang jika bersamanya. Teman Idroes Moeria, sesama pelinting klobot, juga mengincar Roemaisa.

Lelaki itu bernama Soejagad. Idroes Moeria, berusaha keras dengan belajar membaca dan menulis agar dia tidak buta baca dan tulis, dia belajar baca dan tulis melalui Pak Trisno yang sudah di anggap seperti orang tunya sendiri. Idroes juga mengembangkan usahanya dengan membuat kolobot, dengan segala usahanya

akhirnya Idroes menikah dengan Roemaisa dan mereka mempunyai dua putri bernama Dasiyah dan Rukiyah.

Dasiyah mempunyai usaha Rokok yang diberi nama Rokok Gadis, Dasiyah menjalin cinta dengan Soeraja, seorang pemuda yang merantau ke daerahnya, Soeraja membantu Dasiyah dalam menjalankan dan mengelola perusahaannya tersebut, rahasia pembuatan Rokok Gadis pun tidak dirahasiakannya lagi kepada Soeraja. Soeraja seorang pemuda miskin, dia merasa tidak enak jika hanya menggantungkan hidupnya dengan calon mertua dan calon istrinya, dia terus berusaha mencari usaha lain, dia ingin mandiri, Soeraja ingin membuktikan kepada calon mertuanya kalau dia mampu untuk membahagiakan Dasiyah, tanpa berharap dari calon mertuanya. Dia mencari bantuan modal, dan akhirnya membuka perusahaan kretek yang di modali oleh orang partai.

Soeraja berhasil dengan usahanya, dia memberanikan diri untuk mereka melamar Dasiyah, tentu saja orang tua Dasiyah menerimanya, dan mereka telah menentukan tanggal pernikahan, tiba-tiba datang TNI yang ingin menangkap orang-orang yang terlibat PKI, Soeraja kabur melarikan diri, dan dia lari ke kota Kudus. Soeraja dan Dasiyah masih saling memberi kabar, namun ternyata di kota Kudus tersebut Soeraja jatuh cinta kepada Purwanti anak Soedjagad, yang selama ini menjadi pesaing dari orang tuanya Dasiyah.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Icen Puri Asih Gusti Agung Candra Dewi (2021) dengan judul *Novel Daring Sebagai Wahana Literasi Sastra: Kajian Resepsi Sastra Novel Garuda Emas Indonesia*.⁶⁸ penelitian menunjukkan bahwa novel Garuda Emas Indonesia ditanggapi secara positif maupun negatif oleh pembaca. Tanggapan positif berkaitan dengan tema dan latar novel. Tanggapan negatif berkaitan dengan cara penggambaran tokoh dan desain gambar. Kolom tanggapan pada halaman cerita Wattpad mempermudah pembaca ataupun pengarang untuk saling berhubungan sehingga dapat memfasilitasi pengarang untuk melihat reaksi pembaca terhadap karyanya *Analisis Resepsi Sastra Terhadap novel Banat Ar Riyadh Karya Rajaa Alsanea*. Adapun kesamaan antara penelitian terdahulu dengan judul yang peneliti pilih adalah kedua penelitian sama-sama meneliti tentang resepsi pembaca. Untuk perbedaan keduanya terletak pada judul novel yang dijadikan bahan bacaan para responden juga bentuk nya yang berupa novel daring.
2. Penelitian dilakukan oleh Widhari Putri, Mursalim dan Dahri Dahlan (2020) dengan judul penelitian *Tanggapan Remaja di Samarinda Terhadap Novel Populer Jingga dan Senja Karya Esti Kinasih: Kajian*

⁶⁸ Asih, Icen Puri, and Gusti Agung Candra Dewi. "Novel Daring Sebagai Wahana Literasi Sastra: Kajian Resepsi Sastra Novel Garuda Emas Indonesia." *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra* 1.1 (2021): 183-188.

Resepsi Sastra.⁶⁹ Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, tanggapan remaja terhadap novel *Jingga dan Senja* telah menunjukkan beberapa tanggapan. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah pembaca real sehingga dapat memberikan tanggapan yang apa adanya. Responden beranggapan bahwa novel *Jingga dan Senja* merupakan novel teenlit yang bagus dengan alur yang dibuat semenarik mungkin oleh penulis sehingga responden dapat menikmati novel dan dimanfaatkan sebagai pengisi waktu luang. Responden memberikan tanggapan aktif dan pasif yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan responden terhadap karya sastra yang dibaca sebelumnya. Kedua, novel *Jingga dan Senja* banyak terdapat adegan-adegan tauran, melawan guru dan sifat tokoh utama yang badung. Jika pembaca tidak benar-benar meresapi makna yang ingin disampaikan oleh pengarang, maka pembaca akan berfikir bahwa perilaku seperti itu tidak masalah jika diterapkan dalam kehidupan nyata.

3. Penelitian oleh Nurul Wahidah (2022) dengan judul *Representasi Masyarakat Inggris Era Victoria Dalam Novel "Oliver Twist" Karya Charles Dickens Analisis Resepsi Sastra Hans Robert Jauss*.⁷⁰ Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa novel ini mengandung implikasi

⁶⁹ PUTRI, Widhari; MURSALIM, Mursalim; DAHLAN, Dahri. Tanggapan Remaja di Samarinda terhadap Novel Populer *Jingga dan Senja* Karya Esti Kinasih: Kajian Resepsi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2020, 4.2: 201-210.

⁷⁰ WAHIDAH, Nurul. Representasi Masyarakat Inggris Era Victoria Dalam Novel "Oliver Twist" Karya Charles Dickens Analisis Resepsi Sastra Hans Robert Jauss. *Nusantara Hasana Journal*, 2022, 2.1: 267-275

penceritaan seputar kehidupan anak dalam masa era Victoria ketika revolusi industri di Inggris mulai memunculkan gejolaknya. Semangat anak yang (tokoh anak) yaitu Oliver yang berjuang menghadapi berbagai tantangan, celaan, kesengsaraan, serta penderitaan yang dialami pada saat itu. Dimana ia berjuang sendiri dalam mempertahankan diri dan kehidupannya, ia sebatang kara tidak punya orang tua, maupun keluarga yang membantunya.

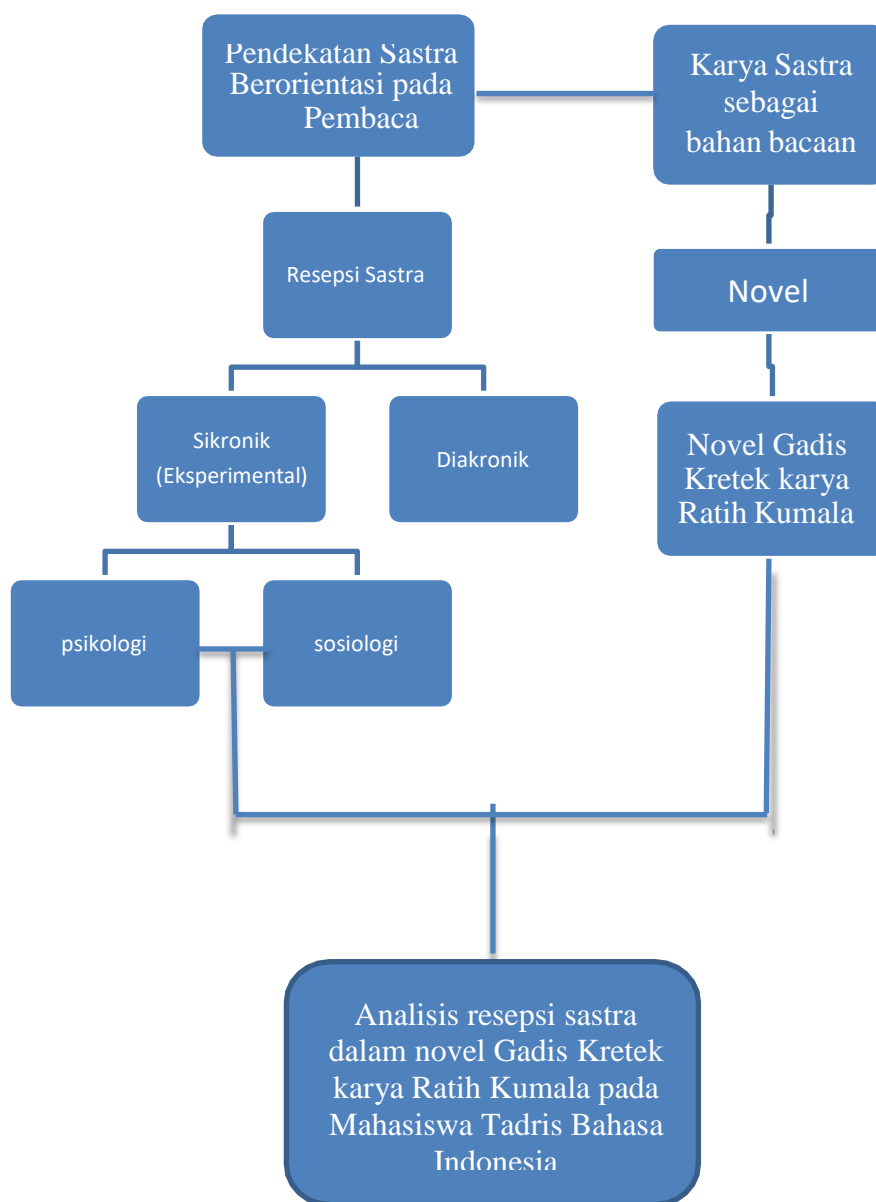
4. Penelitian oleh Anggi Frastika dan Anggita Hararap (2024) dengan judul Analisis Resepsi Sastra Pada Cerpen Karena “Kita Tidak Kenal” Karya Farida Susanty. Penelitian ini adalah resepsi pembaca terhadap cerpen Karena Kita Tidak Kenal Karya Farida Susanty.⁷¹ Hasil penelitian ini berupa resepsi pembaca terhadap cerpen “Karena Kita Tidak Kenal” karya Farida Susanty dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil antara lain penerimaan pembaca terhadap unsur intrinsik cerpen Karena Kita Tidak Kenal Karya Farida Susanty yang dihasilkan setelah responden menjawab 5 pertanyaan pada kuisioner, mengenai implikasi penerimaan pembaca terhadap cerpen dalam pembelajaran sastra.
5. Nysa Maydina Siahaan dan Putri Ardiani Lubis (2021) dengan judul Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel “Sebuah Usaha

⁷¹ FRASTIKA, Anggi, et al. Analisis Resepsi Sastra pada Cerpen Karena “Kita Tidak Kenal” Karya Farida Susanty. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 2024, 23.1: 561-568.

Melupakan” Karya Boy Candra.⁷² Hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa novel *Sebuah Usaha Melupakan* bukanlah buku tips melupakan seseorang. Tetapi novel ini adalah perenungan- perenungan perihal seseorang yang meninggalkan. Seseorang yang pergi lalu melahirkan benci. Teori resepsi sastra merupakan teori yang memfokuskan pembaca sebagai subjek yang aktif dalam menanggapi dan memaknai sebuah karya sastra sehingga pembaca ikut hanyut dalam setiap kalimat.

⁷² LISAWATI, Ayu Suci; MARGONO, Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel “Sebuah Usaha Melupakan” Karya Boy Candra. Delweys Nailahfairuz; KURNIAWAN, Eva Dwi.: *Jurnal Ilmu Teknik*, 2024, 1.2: 356-359.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei. Penelitian tentang survei selalu dikaitkan dengan survei, oleh karena itu penelitian tentang survei juga dikenal sebagai pengambilan sampel survei. Jenis penelitian ini melibatkan pengumpulan data tentang karakteristik, tren, dan pendapatan dari kelompok responden yang representatif yang diasumsikan sebagai anggota populasi. Dalam penelitian ini, para peneliti mengumpulkan sampel dari populasi tertentu dan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data berkualitas tinggi.

Jenis metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif, biasanya hanya satu variabel yang diteliti, sehingga sulit untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, penelitian ini tidak cocok untuk melakukan pembuktian hipotesis. Penelitian ini lebih menyerupai deskripsi terhadap satu variabel tanpa mengaitkan dengan variabel lain, sehingga informasi yang diperoleh merupakan cerminan dari apa yang kemungkinan besar ada pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono, survei adalah jenis metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari peristiwa yang terjadi pada masa lalu, sekarang, atau masa yang akan datang, termasuk

keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel, dan beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi yang bersangkutan. Ini juga mencakup teknik pengumpulan data seperti pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak terlalu akurat, serta hasil penelitian yang tidak dapat diwariskan ke generasi mendatang.⁷³

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁴ Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner diberikan pada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan tipe pernyataan rating-scale. Data yang diperoleh dari rating-scale

⁷³ Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.hal 78

⁷⁴ *Ibid*

berupa angka yang kemudian diterjemahkan ke dalam makna kualitatif (Sugiyono).⁷⁵ Kelebihan dari tipe pernyataan ini adalah berupa angka yang kemudian diterjemahkan ke dalam makna kualitatif (Sugiyono).⁷⁶ Kelebihan dari tipe pernyataan ini adalah kemudahannya untuk diisi atau dijawab oleh responden dan kemudahan dalam pengkodean untuk analisis data.

Selain itu, instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang terdapat dalam definisi masing-masing variabel. Definisi variabel tersebut digunakan untuk membuat indikator yang kemudian diuraikan menjadi pertanyaan-pertanyaan. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari: (1) instrumen untuk mengukur tanggapan mahasiswa terhadap novel dan (2) instrumen untuk mengukur tanggapan mahasiswa terhadap cakrawala harapan.

1. Instrumen Resepsi Mahasiswa

Instrumen ini bertujuan untuk mengumpulkan tanggapan responden melalui kuesioner. Kuesioner resepsi mencakup beberapa indikator, termasuk penilaian mahasiswa terhadap tema, alur cerita, penokohan, latar, gaya bahasa, dan amanat. Responden atau mahasiswa memberikan penilaian terhadap keseluruhan novel dengan menggunakan skala Likert yang menawarkan 5 pilihan jawaban sebagai alternatif.

Tabel 3. 1. Kategori Penilaian Novel

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju(SS)	5
Setuju(S)	4
Netral(N)	3
Tidak Setuju(TS)	2
Sangat Tidak Setuju(STS)	1

⁷⁵ Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

⁷⁶ *Ibid*

Berdasarkan indikator variabel tersebut dapat disusun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Kisi-kisi Kuesioner Resepsi Mahasiswa Terhadap Novel

Aspek	Variabel	Indikator	Pernyataan
Intelektual	1. Tema	Tanggapan terhadap tema	1
	2. Alur	Tanggapan terhadap alur	2
	3. Tokoh/penokohan	Tanggapan terhadap tokoh/penokohan	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
	4. Gaya bahasa	Tanggapan terhadap gaya bahasa	13
	5. Latar	Tanggapan terhadap latar	14,15,16,17
	6. Sudut pandang	Tanggapan terhadap sudut pandang	18
	7. Amanat	Tanggapan terhadap amanat	19
Emosional	8. Keterlibatan dan emosi	Keterlibatan pribadi dan emosi mahasiswa dalam bentuk watak dan perbuatan.	20
	9. Minat	Ketertarikan mahasiswa untuk memberikan reaksi terhadap novel.	21
	10. Keaslian	Pemerolehan pemahaman mahasiswa yang berbeda terhadap novel.	22
	11. Rasa Baru	Efek perasaan mahasiswa yang timbul dari novel.	23
	12. Kemampuan untuk percaya	Keyakinan mahasiswa terhadap novel.	24
Jumlah			

2. Instrumen Cakrawala Harapan

Cakrawala harapan atau horizon harapan biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam merespons karya sastra. Instrumen untuk mengukur cakrawala harapan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dijawab melalui kuesioner tertutup, kuesioner terbuka, dan wawancara. Detail mengenai kuesioner tertutup, kuesioner terbuka, dan hasil wawancara dapat ditemukan pada Lampiran.

Kisi-kisi instrumen resepsi sastra dan cakrawala harapan pembaca berdasarkan Segers dengan berbagai modifikasi⁷⁷

Tabel 3. 3. Kisi-kisi Instrumen Cakrawala Harapan

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Jumlah	
a. Norma-norma dalam teks	Pengetahuan tentang nilai-nilai dalam novel	Nilai agama	1		
		Nilai moral	2		
		Nilai budaya	3		
		Nilai sosial	4		
b. Pengetahuan dan pengalaman pembaca	Pengetahuan tentang novel	Definisi	5		
		Ciri-ciri	6		
		Gender	7		
		Struktur	8		
		Penulis	9		
	Minat membaca novel	Kesenangan membaca	Kesadaran akan manfaat membaca	10	
			Frekuensi membaca	11	
			Kuantitas bacaan	12	
				13	

⁷⁷ Segers, Rient. T, *Evaluasi Teks Sastra*, Terjemahan Suminto A. Sayuti, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara, 2000).

c. Pertentangan antara fiksi dan kenyataan	Tanggapan terhadap pertentangan antara fiksi dan kenyataan	Kesesuaian karakter dan tindakan	14	
		Keterhubungan dengan realitas kehidupan	15	
		Harapan Sastra	16	
		Pengaruh pengetahuan dan pengalaman pribadi	17	
		Nilai Fiksi dalam memahami kehidupan	18	

D. Uji Coba Instrumen

Instrumen dievaluasi terlebih dahulu untuk menentukan apakah butir pernyataan baik atau buruk, karena alat ukur dibuat oleh peneliti. 36 mahasiswa dipilih untuk berpartisipasi dalam uji coba instrumen. Setelah uji coba instrumen, peneliti menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 untuk mentabulasi dan menganalisis data untuk menentukan butir soal mana yang layak digunakan dalam penelitian selanjutnya. Sebelum memulai pengumpulan data, peneliti melakukan uji coba instrumen dengan menggunakan butir-butir kuesioner berdasarkan tujuan tersebut.

1. Uji validitas Instrumen

Dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah resepsi dan cakrawala harapan. Semuanya dievaluasi dengan menggunakan metode validitas konstruk. Untuk menentukan apakah instrumen yang

dimaksud memiliki kesahihan, perhatikan dengan seksama pernyataan-pernyataan yang telah dibuat dan pastikan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut akurat.

Dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0, kedua kuesioner dianalisis berdasarkan hasil uji coba instrumen. Temuan analisis dinyatakan dalam bentuk angka yang mengindikasikan layak atau tidaknya item-item pernyataan untuk digunakan. Memperoleh data. Hasil perhitungan dibandingkan dengan tabel product moment pada taraf signifikan 5%, atau 0,344. Suatu item dinyatakan valid jika rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel; jika tidak, item tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil kuesioner berdasarkan tanggapan 36 responden dengan pernyataan menunjukkan bahwa dari 24 pernyataan valid semua dengan mendukung bukti. Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan dengan 36 responden bahwa dari 18 pernyataan valid semua untuk setiap pertanyaan. Hasil uji validasi instrumen dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menurut Arikunto adalah ukuran dimana suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data 32 karena instrumen tersebut sudah baik.⁷⁸ Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas dalam

⁷⁸ Arikunto, Suharsimi dkk, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).h

penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Pengujian reliabilitas kuesioner dapat dilihat dengan menghitung nilai alpha cronbach setelah kuesioner dikumpulkan. Pendapat lain disampaikan oleh Nurgiyantoro, dkk. instrumen dikatakan reliabel jika harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60. Dari hasil analisis dapat diukur bahwa instrumen resepsi memiliki nilai Alpha $0,874 > 0,60$ dan instrumen cakrawala harapan memiliki nilai Alpha $0,819 > 0,60$.⁷⁹ Harga reliabilitas tersebut berarti instrumen memiliki kepercayaan sangat tinggi. Hasil penghitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 5.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif dengan presentase. Kegiatan analisis dimulai dengan memberi kode, memberi skor dan melakukan tabulasi untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan presentase. Untuk mendapatkan gambaran hasil keseluruhan resepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, langkahlangkah yang dilakukan adalah memberikan skor jawaban dari setiap responden pada setiap butir pernyataan, baik pernyataan positif maupun negatif. Selanjutnya menghitung presentase setiap responden untuk mengetahui besar resepsi mahasiswa pada setiap indikator masing-

⁷⁹ Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015).

masing kuesioner. Hasil penghitungan presentase dapat dilihat pada lampiran 9, menggunakan rumus berikut menurut Sudijono.

Keterangan :

p = Angka prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek atau responde

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Kemudian menghitung distribusi frekuensi dan menentukan kategori setiap pengelompokkan data berdasarkan acuan klasifikasi menurut Arikunto berikut ini⁸⁰

Norma	Kategori
> $M_i + 1SD_i$	Tinggi
$M_i - 1SD_i$ – $(M_i + 1SD_i)$	Sedang
< $M_i - 1SD_i$	Rendah

⁸⁰ Anas Sudijono. 2017. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.264

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi penelitian adalah bagian yang memaparkan hasil penelitian. Hasil penelitian diperoleh melalui hasil analisis. Data penelitian ini terdiri dari 2 (dua) instrumen penelitian yakni angket resepsi mahasiswa dan cakrawala harapan. Angket resepsi berkaitan dengan aspek inti di dalam mengetahui cara penilaian yang dilakukan oleh pembaca yakni aspek intelektual dan aspek emosional. Angket cakrawala harapan berkaitan dengan harapan pembaca tentang teks yang telah dibacanya sesuai pemahaman masing-masing, yang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam menanggapi karya sastra.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2020. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 36 mahasiswa. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai mean (M), median (Me), modus (Mo), standar deviation (SD), range, minimal dan maximum yang diolah menggunakan program SPSS versi 16.0. Berikut data hasil penelitian angket resepsi mahasiswa dan angket cakrawala harapan mahasiswa terhadap novel *Gadis Kretek*.

Tabel 4. 1. Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Angket Resepsi dan Cakrawala Harapan Siswa

No	Variabel	Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif					
		Mean	Std. Deviasi	Range	Min	Max	Sum
1.	Resepsi	90.64	14.959	59	61	120	3263
2.	Cakrawala Harapan	69.28	9.142	36	54	90	2494
	Valid N (listwise)	36					

Deskripsi data masing-masing instrumen secara rinci dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.

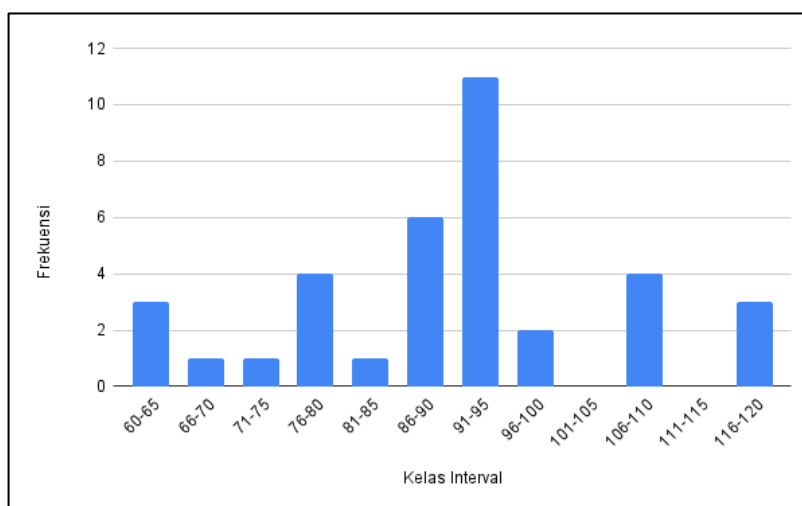
1. Resepsi Siswa terhadap Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala

Data resepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia diperoleh dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah butir pernyataan 24 dan responden sebanyak 36 siswa dengan skala jawaban berkisar 1-5 (skala Likert). Berdasarkan tabel 4.1, variabel resepsi mahasiswa jika dibuat distribusi frekuensi, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi Resepsi Mahasiswa

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1	60-65	3	3
2	66-70	1	4
3	71-75	1	5
4	76-80	4	9
5	81-85	1	10
6	86-90	6	16
7	91-95	11	27
8	96-100	2	29
9	101-105	0	29
10	106-110	4	33
11	111-115	0	33
12	116-120	3	36
	Jumlah	36	

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa resepsi mahasiswa sebagian besar memiliki skor antara 91 hingga 95 dari skor sempurna 120. Sebanyak 9 mahasiswa bahkan memiliki skor lebih dari 95. Interval skor terendah yaitu pada interval 60-65 hanya ada 3 mahasiswa. Interval skor tertinggi yaitu pada interval 116-120 sebanyak 3 mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa perolehan skor resepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terhadap novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ada pada interval tengah. Tabel distribusi frekuensi skor resepsi mahasiswa di atas dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 2. Diagram Histogram Frekuensi Skor Resepsi Mahasiswa

Setelah diketahui perolehan skor resepsi mahasiswa, kemudian dilakukan pengkategorian data resepsi mahasiswa pada masing-masing indikator. Rumus penghitungan kategorisasi dapat dilihat pada lampiran 8. Identifikasi kecenderungan penilaian resepsi mahasiswa dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang

dan rendah. Berikut perolehan kecenderungan mahasiswa tiap indikator dalam angket resepsi mahasiswa.

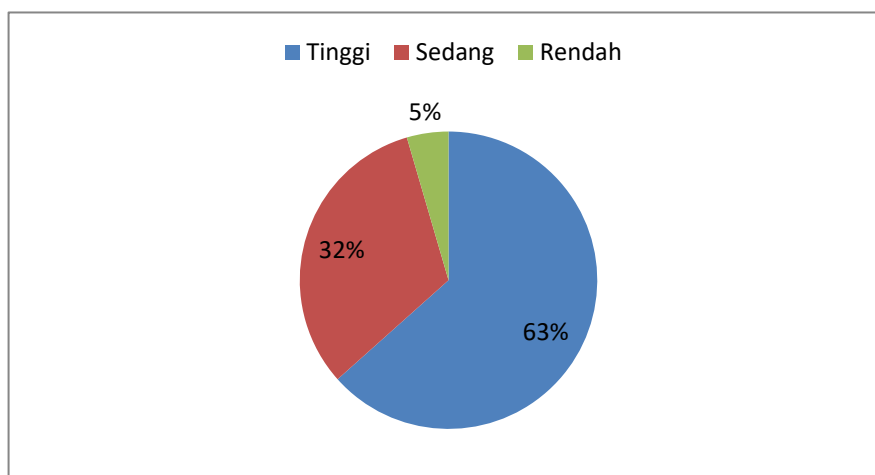
Tabel 4. 3. Kecenderungan Mahasiswa tiap Indikator dalam Angket Resepsi Mahasiswa

Aspek	Variabel	Indikator	Kategorisasi				
			T	S	R		
Intelektual	Tema	Tanggapan terhadap tema	18 (50%)	14 (39%)	4 (11%)		
	Alur	Tanggapan terhadap alur	22 (61,1%)	12 (33,3%)	2 (5,6%)		
	Tokoh/ penokohan	Tanggapan terhadap tokoh/penokohan	19 (52,7%)	14 (39%)	3 (8,3%)		
			20 (55,5%)	14 (39%)	2 (5,5%)		
			22 (61,1%)	12 (33,3%)	2 (5,6%)		
			22 (61,1%)	12 (33,3%)	2 (5,6%)		
			25 (69,4%)	9 (25%)	2 (5,6%)		
			20 (55,6%)	12 (33,3%)	4 (11,1%)		
			27 (75%)	8 (22,2%)	1 (2,8%)		
			20 (55,6%)	15 (41,6%)	1 (2,8%)		
			19 (52,7%)	14 (39%)	3 (8,3%)		
			17 (47,3%)	16 (44,4%)	3 (8,3%)		
			Gaya bahasa	Tanggapan terhadap gaya bahasa	24 (66,6%)	10 (27,8%)	2 (5,6%)
			Latar	Tanggapan terhadap latar	18 (50%)	17 (47,2%)	1 (2,8%)
					26 (72,2%)	9 (25%)	1 (2,8%)
25 (69,4%)	10 (28%)	1 (2,8%)					
25	11	0					

			(69,5%)	(30,5)	(0%)
	Sudut pandang	Tanggapan terhadap sudut pandang	27 (75)	9 (25%)	0 (0%)
	Amanat	Tanggapan terhadap amanat	29 (81%)	7 (19%)	0 (0%)
Emosional	Keterlibatan dan emosi	Keterlibatan pribadi dan emosi mahasiswa dalam bentuk watak dan perbuatan.	30 (83%)	5 (14%)	1 (3%)
	Minat	Ketertarikan mahasiswa untuk memberikan reaksi terhadap novel.	26 (72%)	10 (28%)	0 (0%)
	Keaslian	Pemerolehan pemahaman mahasiswa yang berbeda terhadap novel.	22 (61%)	13 (36%)	1 (3%)
	Rasa Baru	Efek perasaan mahasiswa yang timbul dari novel.	22 (61%)	13 (36%)	1 (3%)
	Kemampuan untuk percaya	Keyakinan mahasiswa terhadap novel	23 (64%)	11 (31%)	2 (5%)
Jumlah			1.521,8%	769,9%	108,5%
Rata-rata			63,4%	32,08%	4,52%

Resepsi mahasiswa terhadap latar, sudut pandang, amanat, dan minat merupakan aspek yang paling mudah dikuasai siswa, terbukti hanya (0%) yang termasuk dalam kategori rendah sedangkan resepsi mahasiswa terhadap tema merupakan aspek yang paling sulit dikuasai mahasiswa dengan jumlah sebanyak 4 mahasiswa (11%) dan tokoh 4 (11% mahasiswa termasuk dalam kategori rendah.

Hasil rata-rata penghitungan kategorisasi penilaian mahasiswa tiap indikator dalam resepsi tersebut, apabila disajikan dalam bentuk pie chart adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Pie Chart Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa

Tingkat kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa (63%) yang berada dalam kategori tinggi, 11 siswa (32%) berada dalam kategori sedang, dan 2 mahasiswa (5%) yang masuk dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan resepsi mahasiswa ada pada kategori sedang,

artinya kemampuan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2020 berada pada kemampuan normal.

Angket resepsi berkaitan dengan aspek inti di dalam mengetahui cara penilaian yang dilakukan oleh pembaca yakni aspek intelektual dan aspek emosional. Dari data yang telah diperoleh, dapat diperinci lagi ke dalam dua bagian sesuai dengan aspek penilaian yang digunakan pembaca.

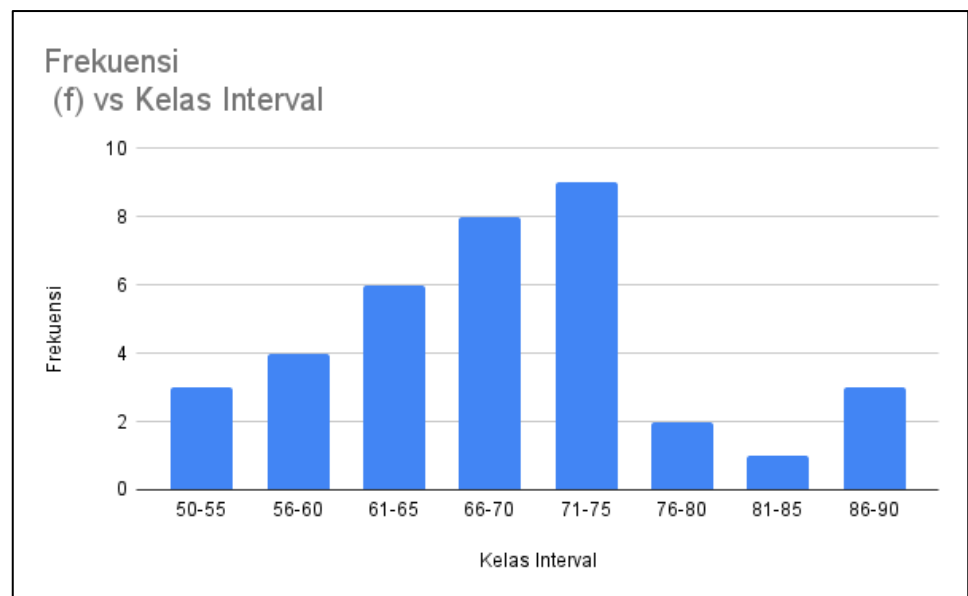
2. Cakrawala Harapan Siswa terhadap Kumpulan Puisi Aku Ini Binatang Jalang Karya Chairil Anwar

Cakrawala harapan siswa diperoleh dari angket dengan 18 butir pernyataan dengan jumlah responden 36 dan skala jawab berkisar 1-5 atau skala Likert. Berdasarkan tabel 4.1, maka diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 54, sehingga range 36. Selain itu didapatkan nilai mean 69,28 dan standar deviasi 9.142. Jika dibuat distribusi frekuensi, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Distribusi Frekuensi Cakrawala Harapan Mahasiswa

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1	50-55	3	3
2	56-60	4	7
3	61-65	6	13
4	66-70	8	21
5	71-75	9	30
6	76-80	2	32
7	81-85	1	33
8	86-90	3	36
	Jumlah	36	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar skor cakrawala harapan mahasiswa berada pada kisaran 71 hingga 75 dari skor sempurna 90. Selain itu, skor cakrawala harapan mahasiswa antara 61 hingga 75 juga memiliki frekuensi cukup banyak yakni 23 mahasiswa. Tabel distribusi frekuensi cakrawala harapan mahasiswa di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 4 . Histogram Distribusi Frekuensi Cakrawala Harapan Mahasiswa

Berdasarkan tabel dan histogram distribusi frekuensi cakrawala harapan siswa, perolehan interval terendah pada interval 50-55 terdapat 3 mahasiswa, sedangkan interval tertinggi pada interval 86-90 hanya ada 3 mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa skor penilaian cakrawala harapan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terhadap novel Gadis Kretek ada pada interval tengah atas. Selanjutnya diidentifikasi

kecenderungan atau tinggi rendahnya cakrawala harapan mahasiswa pada masing-masing indikator dengan membagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut hasil penghitungan kategorisasi tersebut.

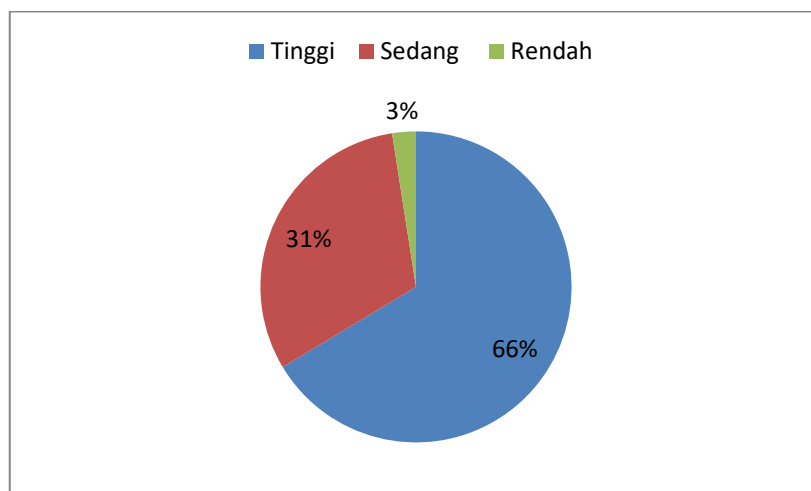
Tabel 4. 5. Kecenderungan Mahasiswa tiap Indikator dalam Angket Cakrawala Harapan

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Kategorisasi		
			T	S	R
Norma-norma dalam teks	Pengetahuan tentang nilai-nilai dalam novel	Nilai agama	18 (50%)	13 (36%)	5 (14%)
		Nilai moral	19 (53%)	13 (36%)	4 (11%)
		Nilai budaya	26 (72%)	10 (28%)	0 (0%)
		Nilai sosial	23 (64%)	12 (33%)	1 (3%)
Pengetahuan dan pengalaman pembaca	Pengetahuan tentang novel	Definisi	26 (72%)	9 (25%)	1 (3%)
		Ciri-ciri Gender	25 (69%)	10 (28%)	1 (3%)
			23 (64%)	12 (33%)	1 (3%)
		Struktur	27 (75%)	9 (25%)	0 (0%)
	Penulis	26 (72%)	9 (25%)	1 (3%)	
	Minat membaca novel	Kesenangan membaca	30 (83%)	6 (17%)	0 (0%)
		Kesadaran akan manfaat membaca	22 (61%)	13 (36%)	1 (3%)
		Frekuensi membaca	21 (58%)	15 (42%)	0 (0%)
		Kuantitas bacaan	21 (58%)	15 (42%)	0 (0%)
	Pertentangan antara fiksi dan kenyataan	Tanggapan terhadap pertentangan antara fiksi dan kenyataan	Kesesuaian karakter dan tindakan	27 (75%)	9 (25%)
Keterhubungan dengan realitas kehidupan			27 (75%)	9 (25%)	0 (0%)
Harapan Sastra			27 (75%)	9 (25%)	0 (0%)

		Pengaruh pengetahuan dan pengalaman pribadi	19 (53%)	17 (47%)	0 (0%)
		Nilai Fiksi dalam memahami kehidupan	24 (66%)	12 (33%)	0 (0%)
	Jumlah		1.195 %	561%	43%
	Rata-Rata		66,38%	31,16%	2,46%

Penilaian mahasiswa terhadap pengetahuan tentang nilai-nilai dalam novel merupakan aspek yang paling sulit dikuasai siswa, terbukti hanya 10 mahasiswa (28%) yang termasuk dalam kategori rendah sedangkan pengetahuan dan pengalaman pembaca merupakan aspek yang paling mudah dikuasai siswa dengan jumlah sebanyak 5 mahasiswa (14%) termasuk dalam kategori rendah.

Hasil rata-rata penghitungan kategorisasi penilaian mahasiswa terhadap masing-masing indikator dalam cakrawala harapan mahasiswa tersebut, apabila disajikan dalam bentuk pie chart adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Pie Chart Tingkat Kecenderungan Frekuensi Cakrawala Harapan

Berdasarkan *pie chart* tersebut dapat diketahui tingkat kecenderungan cakrawala harapan mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat 24 mahasiswa (66%) yang berada dalam kategori tinggi, 11 mahasiswa (31%) berada dalam kategori sedang, dan 1 siswa (3%) yang masuk dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa cakrawala harapan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020 ada pada kategori tinggi. Hal ini didukung oleh pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mahasiswa yang lebih luas dari nilai-nilai yang ada dalam novel *Gadis Kretek*. Mahasiswa mempunyai daya baca dan modal yang cukup untuk berapresiasi dengan resepsi dan cakrawala harapan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Resepsi Mahasiswa terhadap Aspek Intelektual dan Emosional

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata skor resepsi siswa terhadap novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala adalah 90,64 dari skor sempurna 120. Apabila dikategorikan berdasarkan penilaian tiap responden terhadap masing-masing indikator, sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, hasil penghitungan tersebut menghasilkan kesimpulan resepsi mahasiswa dengan kategori tinggi sebesar 63,4% (23 mahasiswa), kategori sedang sebesar 32,8% (11 siswa), dan kategori rendah sebesar 4,52% (2 siswa).

Menurut Segers, cara pembaca menilai karya sastra berkaitan dengan aspek intelektual dan aspek emosional di dalam karya tersebut.⁸¹ Aspek intelektual berkaitan dengan unsur pembentuk sebuah karya sastra, sedangkan aspek emosional merupakan keterlibatan antara pembaca dengan karya sastra yang telah dibacanya, berkaitan dengan emosi, minat, keaslian, dan kemampuan pembaca untuk percaya. Berikut disajikan pembahasan masing-masing aspek dalam resepsi mahasiswa untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan siswa.

⁸¹Segers, Rient. T, *Evaluasi Teks Sastra*, Terjemahan Suminto A. Sayuti, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara, 2000).

a. Penilaian Pembaca Mengenai Tema Novel

Novel memang tidak mudah untuk dinikmati dengan hanya sekali baca. Sebuah novel harus dibaca secara berulang-ulang untuk dapat memahami maksud yang ingin disampaikan pengarangnya. Agar mudah menemukan maksud pengarang melalui novel, yang harus kita lakukan adalah memperhatikan serta mengkaji tema novel.

Secara umum, novel karya Ratih Kumala menggunakan tema yang menarik, sederhana, berkaitan dengan isi yang akan disampaikan, dan disesuaikan dengan keindahan sehingga pembaca dapat merasakan kenyamanan. Pernyataan yang berkaitan dengan tema yaitu butir 1. Berdasarkan hasil penilaian mahasiswa terhadap tema dalam kumpulan novel tersebut, seperti yang tersaji dalam tabel 11, sebanyak 32 dari 36 siswa (89%) mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai peran tema. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hampir seluruh mahasiswa sudah menjadikan tema novel sebagai pegangan untuk mempermudah mengetahui tema atau pokok persoalan yang ditampilkan pengarang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 13, variabel tema merupakan aspek yang paling mudah dipahami oleh mahasiswa. Hanya 4 mahasiswa (sebesar 11%) yang berkategori rendah dalam meresepsi tema. Hal tersebut dikarenakan tema adalah aspek yang paling mudah diketahui mahasiswa. Dengan membaca tema

mahasiswa sudah dapat memahami apa yang akan disampaikan pengarang. Selain itu, mahasiswa juga merasakan keindahan novel Ratih Kumala dapat dirasakan mulai dari membaca tema yang menarik dan sederhana.

b. Penilaian Pembaca Mengenai Alur Novel

Pembaca memandang dan menilai struktur cerita yang ditawarkan dalam sebuah novel. Alur novel dianggap berhasil jika mampu membawa pembaca masuk ke dalam dunia cerita dengan logika yang jelas dan mudah diikuti. Pembaca cenderung menikmati novel dengan alur yang terstruktur rapi, dengan transisi antar-bab atau adegan yang mulus, sehingga tidak membingungkan.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui novel yang baik sering kali memiliki alur yang menarik dan memancing rasa penasaran, dengan perkembangan cerita yang logis dan konsisten. Kejutan atau twist yang tak terduga, namun tetap masuk akal, juga menjadi elemen penting yang dapat meningkatkan penilaian pembaca. Sebaliknya, alur yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat membuat pembaca kehilangan minat atau merasa jenuh. Oleh karena itu, keseimbangan pacing dan kompleksitas alur adalah faktor kunci dalam menilai sebuah novel.

Penilaian mahasiswa mengenai bunyi berkaitan dengan pernyataan butir 2 Berdasarkan penilaian mahasiswa terhadap alur, seperti yang tersaji dalam tabel 11, sebanyak 34 siswa (94,4%) atau hampir seluruh mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia merasakan alur novel *Gadis Kretek*.

c. Penilaian Pembaca Mengenai Tokoh

Tokoh dalam novel merupakan aspek penting yang menentukan seberapa terhubungnya pembaca dengan cerita. Tokoh yang kuat dan menarik biasanya memiliki perkembangan karakter yang mendalam dan realistis, membuat mereka terasa hidup dan relatable. Pembaca cenderung lebih terikat dengan novel yang memiliki tokoh utama yang kompleks, dengan motivasi dan konflik internal yang jelas.

Selain itu, tokoh pendukung yang beragam dan memiliki peran yang signifikan dalam cerita juga menambah kedalaman dan dinamika novel. Interaksi antar tokoh yang autentik dan dialog yang menarik dapat meningkatkan daya tarik tokoh-tokoh tersebut. Jika pembaca merasa bahwa tokoh-tokoh dalam novel berkembang secara logis dan menghadapi tantangan yang relevan, mereka cenderung memberikan penilaian positif.

Sebaliknya, tokoh yang dangkal, klise, atau kurang berkembang dapat mengurangi ketertarikan pembaca. Oleh karena

itu, pengembangan karakter yang baik dan realistis adalah kunci dalam menciptakan tokoh yang memorable dan dicintai pembaca.

Penilaian siswa terhadap diksi berkaitan dengan pernyataan pada butir 3-12. Berdasarkan tabel 11, hasil penilaian mahasiswa mengenai tokoh dalam novel *Gadis Kretek*, sebanyak 33 dari 36 mahasiswa (91,7%) mampu memahami bahwa tokoh dalam novel berperan sangat penting. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hampir seluruh mahasiswa dapat memahami tokoh yang ada dalam novel tersebut.

d. Penilaian Pembaca Mengenai Gaya Bahasa

Dalam novel gaya bahasa sangat menentukan pengalaman membaca secara keseluruhan. Gaya bahasa yang dipilih oleh penulis dapat memengaruhi bagaimana pembaca merasakan dan memahami cerita. Pembaca cenderung mengapresiasi gaya bahasa yang sesuai dengan tema dan genre novel, dengan pilihan kata yang tepat dan struktur kalimat yang jelas.

Gaya bahasa yang indah, deskriptif, dan imajinatif dapat membuat pembaca lebih terlibat dan terpesona oleh cerita. Di sisi lain, gaya bahasa yang terlalu rumit atau bertele-tele dapat menghambat alur dan mengurangi kenyamanan membaca. Pembaca juga menghargai dialog yang realistis dan aliran narasi yang alami. Penggunaan bahasa yang konsisten dan efektif dalam

menyampaikan emosi, suasana, dan karakter dapat membuat novel lebih hidup dan memikat. Sebaliknya, jika gaya bahasa terasa kaku, tidak konsisten, atau tidak sesuai dengan karakter dan setting, pembaca mungkin merasa terganggu dan kurang terhubung dengan cerita. Oleh karena itu, gaya bahasa yang seimbang dan menarik adalah kunci untuk mendapatkan penilaian positif dari pembaca.

Pernyataan yang berhubungan dengan penilaian terhadap citraan adalah pernyataan butir 13. Penilaian tersebut dikategorikan menjadi tiga, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan penilaian siswa mengenai gaya bahasa yang tersaji pada tabel 11, hasil kategorisasi tersebut dapat diartikan bahwa sebanyak 34 mahasiswa (94,4%) atau sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai gaya bahasa dalam novel sehingga mahasiswa dapat merasakan apa yang dirasakan pengarang dalam karyanya.

e. Penilaian Pembaca Mengenai Latar

Latar dalam novel berfokus pada seberapa efektif penulis menggambarkan setting dan suasana cerita. Latar yang digambarkan secara detail dan hidup dapat membantu pembaca membayangkan tempat dan waktu cerita dengan jelas, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan dunia novel. Pembaca cenderung menghargai latar yang konsisten dan autentik, yang memberikan konteks yang kuat bagi perkembangan karakter dan

plot. Jika latar dirancang dengan baik, pembaca dapat lebih mudah merasakan atmosfer cerita dan memahami motivasi serta tindakan tokoh-tokohnya. Namun, latar yang kurang mendalam atau tidak relevan dengan cerita dapat membuat pembaca merasa terlepas dari novel. Sebuah latar yang kuat dan mendukung keseluruhan narasi adalah elemen penting yang berkontribusi terhadap penilaian positif pembaca terhadap novel tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian siswa mengenai latar seperti yang tersaji pada tabel 11, hasil kategorisasi tersebut berarti sebanyak 35 mahasiswa (97,2%) dapat mengerti maksud dan tujuan pengarang dengan munculnya latar dalam novel. Hampir seluruh mahasiswa dapat merasakan latar suasana yang terdapat dalam novel.

f. Penilaian Pembaca Mengenai Sudut Pandang

Sudut pandang diartikan sebagai perspektif yang menggambarkan pendapat atau perasaan karakter dalam situasi tertentu. Selain itu, sudut pandang adalah metode yang digunakan penulis untuk menyampaikan narasi dalam cerita. Terdapat tiga jenis sudut pandang, yaitu sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua, dan sudut pandang orang ketiga.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro) sudut pandang adalah metode yang digunakan pengarang untuk

mempersalahkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.⁸² Dengan sudut pandang ini, sastrawan menceritakan cerita dengan gaya mereka sendiri.

Pembahasan ini berkaitan dengan pernyataan butir 18. Berdasarkan hasil penilaian siswa mengenai sudut pandang seperti yang tersaji pada tabel 11, hasil kategorisasi tersebut dapat diartikan bahwa sebanyak 37 siswa (100%) sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai sudut pandang sehingga mahasiswa pun dapat memaknainya sendiri.

g. Penilaian Pembaca Mengenai Amanat

Setiap cerita selalu mengandung amanat, yaitu pesan moral yang disampaikan oleh penulis melalui alur cerita. Amanat mencerminkan makna yang terdapat dalam karya sastra tersebut dan menyampaikan pesan kepada pembaca mengenai sesuatu yang dibacanya. Amanat merupakan inti dari pesan moral yang ingin disampaikan penulis melalui cerita.

Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro), amanat atau pesan moral adalah elemen penting dari karya fiksi yang sosial yang disampaikan oleh pembaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan butir 19. Berdasarkan hasil penilaian mahasiswa mengenai amanat

⁸² Abrams, M.H. (1981). *A Glossary of Literary Terms*. (New York: Harcourt, Brace, & World, Inc, 1981). Hal 24

seperti yang telah tersaji pada tabel 11, diperoleh sebanyak 37 mahasiswa (100%) atau hampir seluruh mahasiswa dapat memaknai amanat dalam novel dengan baik. Hal ini dilatarbelakangi oleh pengetahuan mahasiswa yang baik serta tingkat pemahaman yang tinggi terhadap isi novel tersebut.

Diciptakannya sebuah karya sastra bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Setelah pembaca dapat mengetahui makna dibalik novel tersebut, pembaca sebaiknya menyimpulkan pesan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang. Seperti dalam novel tersebut, pengarang ingin menyampaikan kepada pembaca agar tidak patah semangat dan berilah kepercayaan yang besar pada diri sendiri.

Resepsi siswa terhadap novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dilihat dari aspek intelektual dalam penelitian ini terdiri dari penilaian pembaca mengenai tema,alur,tokoh/penokohan,gaya bahasa,latar,sudut pandang dan amanat. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa resepsi siswa terhadap novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini terbukti dengan penghitungan kategorisasi mahasiswa yang sebagian besar ada pada kategori sedang, dengan perolehan skor yang diperoleh masing-masing variabel diatas 25%.

h. Penilaian Pembaca Mengenai Keterlibatan dan Emosi

Salah satu aspek dari resepsi sastra adalah emosi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh dampak yang ditimbulkan karya sastra yang telah mempengaruhi emosi pembacanya. Pernyataan mengenai emosi yang dirasakan pembaca novel *Gadis Kreteh* karya Ratih Kumala dapat dilihat pada butir 20.

Penilaian mahasiswa mengenai keterlibatan dan emosi dapat dikategorikan menjadi tiga, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan tabel 11, maka diperoleh sebanyak 35 dari 36 mahasiswa atau sebesar 97% mahasiswa merasakan emosinya terpengaruhi setelah membaca kumpulan novel tersebut. Hal ini berarti terdapat keterlibatan pribadi dalam makna yang terkandung dalam puisi.

Keterlibatan berkaitan dengan pemaknaan novel oleh masing-masing mahasiswa, sedangkan emosi muncul dari cara penyampaian Ratih Kumala yang menggunakan bahasa lugas, tugas, dan penuh semangat sehingga pembaca dapat merasakan apa yang ingin disampaikan pengarang. Selain itu, sebagian mahasiswa merasa ada dalam suasana yang seperti dalam novel tersebut.

i. Penilaian Pembaca Mengenai Mengenai Minat

Minat yang ditimbulkan berkaitan dengan minat terhadap nilai yang disampaikan dalam puisi maupun minat terhadap karya sastra. Indikator minat adalah cukup menarik untuk membawa pembaca ke analisis lebih lanjut. Minat terhadap nilai yang disampaikan dalam puisi dapat dilihat dari hasil penelitian pada butir 21.

Hasil penilaian siswa mengenai minat berdasarkan tabel 11, diperoleh sebanyak 36 mahasiswa atau sebesar 100% mahasiswa merasa adanya ketertarikan terhadap karya sastra yang dibacanya. Ketertarikan tersebut dibuktikan dengan antusias mereka saat diminta membaca puisi di depan kelas. Selain itu, terdapat beberapa mahasiswa yang menanyakan makna beberapa novel setelah selesai mengerjakan angket. Tindakan tersebut mencerminkan adanya minat siswa untuk mendalami novel karya Ratih Kumala.

Rasa ingin tahu mahasiswa tersebut sesuai dengan Jauss (melalui Pradopo), sebuah karya sastra harus dimengerti sebagai pencipta dialog, maka keahlian menelaah karya-karya sastra lama harus didirikan pada pembacaan kembali teks secara terus-menerus, tidak hanya fakta-fakta saja.⁸³ Dapat disimpulkan bahwa karya

⁸³ Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Pustaka, Pelajar, 2013).

sastra merupakan sebuah pesan dari pengarang untuk pembaca, dengan memperhatikan karya sastra sastra sebelumnya, yang harus dibaca terus-menerus agar dapat memaknainya.

j. Penilaian Pembaca Mengenai Keaslian

Aspek mengenai keaslian berarti karya tersebut memberi perspektif yang segar dan berbeda kepada pembaca. Menurut Klara Akustia (melalui Pradopo) Ratih Kumala membawa corak baru dalam kesusastraan terbatas pada bentuk dan isinya. Butir yang berhubungan dengan aspek ini adalah butir 22.⁸⁴

Hasil penilaian siswa mengenai keaslian berdasarkan tabel 11, diperoleh sebanyak 35 dari 36 mahasiswa atau sebesar 97% mahasiswa mengakui bahwa mereka merasakan adanya perspektif yang segar dan berbeda kepada pembaca. Isi dalam puisi merupakan kejadian yang benar-benar terjadi di masa lalu dan sebagian besar siswa merasakan keaslian cerita yang disampaikan oleh pengarang.

k. Penilaian Pembaca Mengenai Rasa Baru

Penilaian pembaca mengenai rasa baru dalam sebuah novel dapat dipahami dari beberapa sudut pandang. Pertama, pembaca mungkin akan memperhatikan sejauh mana rasa baru tersebut

⁸⁴ *Ibid* h.105

memberikan pengalaman yang berbeda atau segar dari novel-novel sebelumnya. Pembaca akan mengevaluasi bagaimana penulis mengembangkan plot, karakter, dan setting dengan inovatif atau tidak terduga.

Selain itu, rasa baru juga bisa diukur dari seberapa baik penulis mengintegrasikan elemen-elemen cerita yang tidak biasa atau unik sehingga menciptakan daya tarik tersendiri. Terakhir, penilaian rasa baru dalam novel juga akan dipengaruhi oleh bagaimana pembaca merasa secara emosional setelah membaca novel tersebut, apakah mereka merasa terhibur, terkejut, atau bahkan terinspirasi oleh perspektif dan ide-ide baru yang disajikan.

Hasil penilaian siswa mengenai keaslian berdasarkan tabel 11, diperoleh sebanyak 35 dari 36 mahasiswa atau sebesar 97% mahasiswa mengakui bahwa mereka merasakan adanya perspektif yang segar dan berbeda kepada pembaca. Isi dalam puisi merupakan kejadian yang benar-benar terjadi di masa lalu dan sebagian besar siswa merasakan keaslian cerita yang disampaikan oleh pengarang.

1. Penilaian Pembaca Mengenai Kemampuan untuk Percaya

Berbagai kejadian yang dialami maupun dilihat oleh pengarang menjadi ide yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya sastra. Melalui novel karya Ratih Kumala

menceritakan kejadian yang pernah dilihat maupun yang terjadi dalam dirinya. Jadi isi novel tersebut dapat dipercayai oleh pembaca.

Hasil penelitian mengenai dapat dipercaya atau tidaknya cerita berkaitan dengan butir 24. Penilaian siswa mengenai kemampuan untuk percaya berdasarkan kategorisasi tabel 11, maka diperoleh sebanyak 34 dari 36 mahasiswa atau sebesar 95% siswa percaya bahwa novel tersebut menceritakan hal-hal yang terjadi di kehidupan nyata yang telah dilalui oleh pengarang. Isi novel bukan merupakan hal yang aneh, makna dalam novel dapat diterima secara logika, karena sebagian besar isi novel merupakan cerita pada zaman kemerdekaan.

Pemaparan resepsi mahasiswa terhadap novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala dilihat dari aspek emosional tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu meresepsi dengan baik faktor yang berkaitan dengan psikologi pembaca tersebut seperti, keterlibatan emosi, minat, keaslian, rasa baru dan kemampuan untuk percaya. Keterlibatan emosi mempunyai dampak pada emosi pembaca, minat berarti dapat menarik untuk membawa pembaca ke analisis lebih lanjut, keaslian dapat memberi perspektif yang segar dan berbeda kepada pembaca, dan kemampuan untuk percaya berarti dapat dipercaya oleh pembaca.

Sebagian besar mahasiswa mampu memahami dengan baik hal ini terbukti dengan adanya keterlibatan emosi mahasiswa, adanya ketertarikan mahasiswa terhadap novel tersebut, dan isi novel yang dapat diterima logika.

2. Cakrawala Harapan terhadap novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata skor cakrawala harapan siswa terhadap novel Gadis Kretek karya Ratih Kumal adalah 69,28 dari skor sempurna 90. Apabila dikategorikan berdasarkan penilaian tiap responden terhadap masing-masing indikator, dengan nilai maksimal sebesar 5 dan nilai minimal sebesar 1, sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Hasil penghitungan tersebut menghasilkan kesimpulan cakrawala harapan siswa dengan kategori tinggi sebesar 66,38% (24 mahasiswa), kategori sedang sebesar 31,16% (11 siswa), dan kategori rendah sebesar 2,46% (1 siswa).

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar cakrawala harapan novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala terhadap novel termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 24 dari 36 siswa atau sebesar 66,38% responden dapat menganalisis novel tersebut dengan baik. Artinya, wujud harapan mahasiswa sebelum membaca sesuai dengan wujud harapan dalam karya sastra yang telah dibaca sehingga siswa mudah menerimanya. Hal ini mengidentifikasi bahwa

mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia memiliki pengetahuan, pengalaman dan berkemampuan tinggi dalam menanggapi karya sastra sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Cakrawala harapan menurut Segers ditentukan oleh tiga kriteria; pertama, norma-norma yang terpancar dari teks-teks yang telah dibaca oleh pembaca; kedua, pengetahuan dan pengalaman atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya; ketiga, pertentangan antara fiksi dan kenyataan, yaitu kemampuan pembaca untuk memahami, baik dalam horison “sempit” dari harapan-harapan sastra maupun dalam horison “luas” dari pengetahuannya tentang kehidupan.⁸⁵ Untuk mengetahui tingkat kecenderungan dari masing-masing aspek, maka dilakukan pembahasan setiap aspek tersebut. Berikut adalah hasil penghitungan kecenderungan cakrawala harapan siswa tiap variabel.

a. Pengetahuan tentang Nilai-nilai dalam Novel

Pemahaman dan pengetahuan pembaca menimbulkan pemaknaan yang berbeda terhadap sebuah karya sastra. Sesungguhnya seorang pembaca mengharapkan bahwa karya sastra yang dibaca itu sesuai dengan pengertian sastra yang dimilikinya. Penilaian pembaca terhadap karya sastra ditentukan oleh beberapa hal di antaranya adalah pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam menanggapi karya sastra. Cakrawala harapan

⁸⁵ Segers, Rient. T, *Evaluasi Teks Sastra*, Terjemahan Suminto A. Sayuti, (Yogyakarta: AdicitaKarya Nusantara, 2000). Hal 221

mahasiswa mengenai nilai-nilai dalam novel Ratih Kumala dapat dilihat pada butir nomor 1-4. Berdasarkan tabel 17, pengetahuan mahasiswa tentang nilai-nilai dalam novel diperoleh sebanyak 18 mahasiswa (50%) termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 13 mahasiswa (36%) termasuk dalam kategori sedang, dan hanya 5 mahasiswa (14%) termasuk dalam kategori rendah. Jika hasil tersebut diakumulasikan, maka sebanyak 31 dari 36 mahasiswa (86%) atau hampir seluruh mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dapat menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala. Jadi dapat diartikan hampir seluruh mahasiswa memiliki cakrawala harapan yang sama terhadap novel tersebut. Hal ini dapat terjadi dikarenakan subjeknya adalah siswa dengan latar pendidikan yang sama yaitu angkatan 2020.

b. Pengetahuan Pembaca dan Minat Membaca Novel

Aspek ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman pembaca atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya. Menurut Darsiti, semakin banyak novel yang telah dibacanya, semakin mudah seseorang dapat memahami isi novel yang lain. Di samping itu, semakin banyak novel maupun karya sastra yang telah dibaca menunjukkan adanya ketertarikan dan minat terhadap karya sastra. Maka pembaca akan semakin mempunyai pengalaman untuk membongkar makna di balik karya sastra.

Pengetahuan pembaca tentang puisi sebelumnya berkaitan dengan pernyataan negatif butir 5,6,7,8,9,10,11,12,13 Penilaian mahasiswa mengenai pengetahuan dan pengalaman pembaca setelah dikategorisasikan berdasarkan tabel 17, sebanyak 26 mahasiswa (72%) termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 9 mahasiswa (25%) termasuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 1 siswa (3%) termasuk dalam kategori rendah. Dapat diartikan sebanyak 35 dari 36 mahasiswa atau sebesar 97% mahasiswa memiliki pengetahuan dan pengalaman membaca novel yang baik.

Sebagian pembaca menyatakan adanya minat terhadap karya sastra dan sebagian mahasiswa juga mengakui pernah membaca novel kumpulan novel Ratih Kumala. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap karya sastra khususnya novel. Selain itu minat terhadap karya sastra juga mereka tunjukkan dengan membaca novel dan cerpen.

c. Penilaian Pembaca terhadap Makna dalam novel dan Nilai-nilai yang Ada dalam Kehidupan Nyata

Dalam memahami novel, seorang pembaca dengan pembaca yang lain dapat berbeda-beda memaknainya. Penilaian mahasiswa terhadap makna dalam novel dan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan nyata berkaitan dengan pernyataan butir 14,15,16,17 dan 18. Setelah melalui proses penghitungan,

diperoleh sebanyak 27 mahasiswa (75%) termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 9 mahasiswa (25%) termasuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 0 siswa (0%) termasuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebanyak 36 mahasiswa (100%) mampu menangkap makna dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Nilai-nilai yang ada dalam kehidupan nyata atau pertentangan antara fiksi dan kenyataan, merupakan kemampuan pembaca untuk memahami, baik dalam horison “sempit” dari harapan-harapan sastra maupun dalam horison “luas” dari pengetahuannya tentang kehidupan. Hal ini berarti novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala mampu memberikan dampak baik bagi pembaca melalui nilai-nilai yang disampaikan terutama bagi kehidupan.

Pemaparan cakrawala harapan mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk dapat memahami novel tersebut, sehingga cakrawala harapan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dapat memenuhi novel *Gadis Kretek*. Berdasarkan pemaparan deskripsi hasil dan pembahasan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa cakrawala harapan siswa merupakan variabel yang paling dikuasai oleh mahasiswa dibandingkan

dengan variabel yang lain. Hal itu ditunjukkan dari perbandingan tingkat kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 4. 6. Perbandingan Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa dan Cakrawala Harapan Siswa

Kategori	Resepsi Mahasiswa	Cakrawala Harapan
Tinggi	63,4%	66,38%
Sedang	32,8%	31,16%
Rendah	4,52%	2,46%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa resepsi mahasiswa terhadap novel Gadis Kretek berada pada kategori sedang (sebesar 32,8%). Dapat diartikan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap novel tersebut sudah cukup baik atau tergolong kategori normal.

Cakrawala harapan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terhadap novel Gadis Kretek termasuk dalam kategori tinggi yakni sebanyak 24 siswa (66,38%). Hal ini didukung oleh pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mahasiswa yang lebih luas dari pada nilai-nilai yang ada dalam novel sehingga cakrawala harapan novel Gadis Kretek dapat memenuhi harapan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Resepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terhadap novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala sebagian besar termasuk dalam kategori sedang. Data hasil penelitian menunjukkan sebanyak 11 siswa (sebesar 32,8%%) mampu memaknai dan menanggapi novel tersebut dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data pengkategorian dan penilaian terhadap aspek intelektual dan aspek emosional memiliki pengetahuan yang cukup baik untuk memahami unsur-unsur dan makna yang ada dalam novel merasa ada keterlibatan, ketertarikan dan keyakinan dengan isi novel tersebut. Dari penilaian tersebut, mahasiswa menyatakan bahwa novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala ini bermutu sedang atau dapat dikatakan tidak baik dan tidak buruk.
2. Cakrawala harapan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terhadap novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala sebagian besar mahasiswa berada pada kategori tinggi. Data hasil penelitian menunjukkan sebanyak 24 mahasiswa (sebesar 66,38%) memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang lebih luas dari pada nilai-nilai yang ada dalam novel Gadis Kretek ini. Mahasiswa mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang sangat baik untuk dapat memahami novel tersebut,

sehingga cakrawala harapan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dapat memenuhi novel Ratih Kumala.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan meresepsi novel, mahasiswa diharapkan untuk mulai menumbuhkan niat untuk mulai menyukai membaca, mahasiswa mau menyediakan waktu luang untuk membaca dengan memilih bahan bacaan yang baik. Membaca dapat memperkaya wawasan dan pengalaman. Selain itu, mahasiswa juga sebaiknya mulai menggali kemampuannya untuk berkeaktifitas menciptakan karya sastra seperti cerpen atau puisi.
2. Penelitian ini dapat digunakan guru untuk memetakan konsep pembelajaran sastra dan menawarkan alternatif penilaian meresepsi karya sastra dengan menggunakan kuesioner atau angket sehingga mahasiswa tidak merasa terbebani ketika diberi tugas untuk membaca sastra.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya, agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan berbeda sampel maupun jenis karya sastranya. Diharapkan nantinya semakin banyak diketahui resepsi pembaca terhadap suatu karya sastra. Selain itu pengadaan penelitian resepsi selanjutnya akan lebih mengenalkan teori resepsi sastra kepada masyarakat, yang hingga sekarang jarang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. (1981). *A Glossary of Literary Terms*. (New York: Harcourt, Brace, & World,Inc, 1981).
- Arikunto, Suharsimi dkk, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Asih, Icen Puri, and Gusti Agung Candra Dewi. "Novel Daring Sebagai Wahana Literasi Sastra: Kajian Resepsi Sastra Novel Garuda Emas Indonesia." *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra* 1.1 (2021): 183-188.
- Endraswara, S, *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*, (Yogyakarta: MedPress (AnggotaIKAPI), 2013).
- Endang Mulyatiningsih, *Metodologi Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2012).
- FRASTIKA, Anggi, et al. Analisis Resepsi Sastra pada Cerpen Karena “Kita Tidak Kenal” Karya Farida Susanty. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 2024, 23.1: 561-568.
- Hadidjaja,P.,dan Margono,S.S., *Dasar Parasitologi Klinik*, (Jakarta: Badan Penerbit FKUI,2011).
- Handayani, Anis. 2009. “Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Sosiologi Sastra)”. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hetami, Adietya Arie. 2008. “Pengaruh motivasi, kemampuan dan disiplin terhadap kinerja karyawan pada sebuah persero asuransi”, *Jurnal Ekonomidan Bisnis* 6 (2): 176.
- Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1986).
- Ismawati, Esti, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak., 2012).
- Junus, Umar, *Resepsi Sastra*, (Jakarta: Gramedia, 1985).
- Jabrohim, *Teori Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Kenny. (1996). *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Nunang Jaya

- Kosasih, E. 2009. *Mantap Bersastra Indonesia*. Bandung : Yrama Widya
- LISNAWATI, Ayu Suci; MARGONO, Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel “Sebuah Usaha Melupakan” Karya Boy Candra. Delweys Nailahfairuz; KURNIAWAN, Eva Dwi.: *Jurnal Ilmu Teknik*, 2024, 1.2: 356-359.
- Melani Budianta, dkk., *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi)*, (Magelang: Indonesia Tera, 2003).
- M.H. Abrams, *The Mirror and The Lamps*, (United States of America: Oxford University Press, 1980).
- Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015).
- Pradopo, R. D, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka, Pelajar, 2013).
- PUTRI, Widhari; MURSALIM, Mursalim; DAHLAN, Dahri. Tanggapan Remaja di Samarinda terhadap Novel Populer Jingga dan Senja Karya Esti Kinasih: Kajian Resepsi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2020, 4.2: 201-210.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Segers, Rient. T, *Evaluasi Teks Sastra*, Terjemahan Suminto A. Sayuti, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara, 2000).
- Siswanto. Wahyudi, *Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2008).
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,2013).
- Suroto, *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1989).
- Suminto, *Berkenalan dengan Posa Fiksi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000).
- Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2003).
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Dan Pengkajian Prosa Fiksi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Widjojoko,*Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*, (Bandung: UPI PRESS, 2006).
- Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra.*, (Yogyakarta: Pustaka Sudikan, 2008).
- WAHIDAH, Nurul. Representasi Masyarakat Inggris Era Victoria Dalam Novel “Oliver Twist” Karya Charles Dickens Analisis Resepsi Sastra Hans Robert Jauss. *Nusantara Hasana Journal*, 2022, 2.1: 267-275.
- Welek, Rene, Waren, Austin (1994). *Teori Sastra*. New York: Harcourt.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Resepsi dan Cakrawala Harapan

Kisi-kisi instrumen resepsi mahasiswa terhadap novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala

Aspek	Variabel	Indikator	Pernyataan
Intelektual	13. Tema	Tanggapan terhadap tema	1
	14. Alur	Tanggapan terhadap alur	2
	15. Tokoh/ Penokohan	Tanggapan terhadap tokoh/penokohan	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 13
	16. Gaya bahasa	Tanggapan terhadap gaya bahasa	14,15,16,17
	17. Latar	Tanggapan terhadap latar	18
	18. Sudut pandang	Tanggapan terhadap sudut pandang	19
	19. Amanat	Tanggapan terhadap amanat	
Emosional	20. Keterlibatan dan emosi	Keterlibatan pribadi dan emosi mahasiswa dalam bentuk watak dan perbuatan.	20
	21. Minat	Ketertarikan mahasiswa untuk memberikan reaksi terhadap novel.	21
	22. Keaslian	Pemerolehan pemahaman mahasiswa yang berbeda terhadap novel.	22
	23. Rasa Baru	Efek perasaan mahasiswa yang timbul dari novel.	23

	24. Kemampuan untuk percaya	Keyakinan mahasiswa terhadap novel.	24
Jumlah			24

Kisi-kisi instrumen cakrawala harapan terhadap novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Jumlah
Norma-norma dalam teks	Pengetahuan tentang nilai-nilai dalam novel	Nilai agama	1	
		Nilai moral	2	
		Nilai budaya	3	
		Nilai sosial	4	
Pengetahuan dan pengalaman pembaca	Pengetahuan tentang novel	Definisi	5	
		Ciri-ciri	6	
		Gender	7	
		Struktur	8	
		Penulis	9	
	Minat membaca novel	Kesenangan membaca	Kesadaran akan manfaat membaca	10
Frekuensi membaca			11	
Kuantitas bacaan			12	
			13	
Pertentangan antara fiksi dan kenyataan	Tanggapan terhadap pertentangan antara fiksi dan kenyataan	Kesesuaian karakter dan tindakan	14	
		Keterhubungan dengan realitas kehidupan	15	
		Harapan Sastra	16	
		Pengaruh pengetahuan dan pengalaman pribadi	17	
		Nilai Fiksi dalam memahami kehidupan	18	
Jumlah			18	

Lampiran 2. Instrumen Resepsi dan Cakrawala Harapan Siswa

KUESIONER

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui resepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala. Kami menghendaki agar Anda membaca kuesioner ini dengan cermat dan isilah sejujur-jujurnya. Sebelum Anda mengisi kuesioner ini, silahkan isi informasi yang mungkin bermanfaat bagi tujuan penelitian berikut.

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :

1. Penilaian berdasarkan beberapa kriteria

Instruksi: Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan tingkat pengetahuan Anda tentang setiap pernyataan berikut ini. Gunakan skala penilaian 1 hingga 5, di mana:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Kuesioner Resepsi Mahasiswa terhadap Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	ST
1	Tema novel mengangkat persaingan dalam bisnis sering kali memicu perasaan dendam antar pelaku usaha.					
2	Alur cerita menunjukkan bahwa tokoh utama lebih mementingkan keselamatan orang lain dibanding dirinya sendiri.					
3	Kecantikan Dasiyah tidak hanya terlihat dari penampilannya, tetapi juga dari sikapnya terhadap orang lain.					
4	Dari kutipan di atas soeraja merasa bahwa berbagi permasalahan dengan Purwanti telah membuatnya dekat dengan gadis tersebut.					
5	Sebagai tulang punggung keluarga, Idroes harus mengatasi tantangan besar dalam hidupnya.					
6	Pemilihan nama "Romo" untuk melengkapi Kretek Djagad menunjukkan penghargaan terhadap peran Romo dalam bisnis tersebut.					
7	Perubahan karakter Roemaisa menunjukkan bahwa ia mampu beradaptasi dengan tantangan hidup.					
8	Sifat labil Purwanti terlihat jelas dalam situasi konflik					
9	Wajah keibuan rukayah tersebut mencerminkan sifat yang hangat dan penyayang.					
10	Lebas menyadari bahwa belajar bisnis bukanlah panggilan jiwanya setelah satu tahun di San Francisco.					
11	Pengalaman awal Tegar di pabrik dan dengan pekerja menunjukkan bahwa ia telah dibentuk untuk menjalani peran tertentu					
12	Sifat Karim yang lebih suka mengamati dan mendengarkan membuatnya terlihat sebagai orang yang bijaksana.					
13	Pernyataan ini menggunakan gaya bahasa yang tepat untuk menyoroti ketidakpuasan Tegar terhadap situasi tersebut.					
14	Kutipan ini menyatakan latar waktu peristiwa dengan jelas, dari kejadian yang lebih kecil ke bom yang dijatuhkan di Jepang.					
15	Pernyataan ini menyatakan latar peristiwa					

	dengan jelas, dari kejadian yang lebih kecil ke bom yang dijatuhkan di Jepang					
16	Pernyataan ini dengan jelas mengaitkan Kudus sebagai tempat kelahiran kretek Djagad Raja.					
17	Peran soeraja yang membantu mendirikan dan menutup stan menunjukkan keterlibatannya dalam kegiatan sosial yang penting.					
18	Sudut pandang tokoh yang merasakan dampak nama terhadap masa lalunya mencerminkan kedalaman emosional dan introspeksi.					
19	Pernyataan ini menunjukkan bahwa Idroes Moeria berusaha keras untuk mengembangkan usahanya dengan merencanakan strategi yang lebih baik daripada pesaingnya.					
20	Emosi saya ikut terpengaruh oleh tindakan karakter dalam novel ini.					
21	Saya tertarik untuk mengetahui bagaimana minat cerita dalam novel ini akan berlanjut.					
22	Novel ini memberikan saya pemahaman keaslian yang baru dan berbeda dari yang pernah saya alami.					
23	Novel ini menimbulkan perasaan baru yang kuat dalam diri saya.					
24	Saya percaya pada alur cerita yang disampaikan dalam novel ini					

Kuesioner Cakrawala Harapan Mahasiswa terhadap Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala.

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	ST
1	Novel ini memperkuat pemahaman saya tentang nilai-nilai agama.					
2	Saya memahami pesan moral yang disampaikan dalam novel ini.					
3	Novel ini membantu saya memahami nilai-nilai budaya yang berbeda.					
4	Saya merasakan pentingnya nilai-nilai sosial yang ditampilkan dalam novel ini.					
5	Saya memiliki pemahaman yang jelas tentang definisi di dalam novel setelah membacanya.					
6	Saya dapat mengidentifikasi ciri-ciri utama dari novel ini memiliki seorang anak gadis yang melinting sendiri.					
7	Saya memahami bagaimana gender direpresentasikan dalam novel ini.					
8	Saya dapat mengikuti struktur cerita dalam novel ini dengan baik					
9	Saya mengenali gaya penulisan yang khas dari penulis novel ini.					
10	Saya merasa senang saat membaca novel ini					
11	Saya menyadari manfaat yang saya dapatkan dari membaca novel ini.					
12	Saya sering membaca novel dalam keseharian saya.					
13	Saya telah membaca banyak novel yang berbeda.					
14	Karakter dalam novel ini bertindak sesuai dengan apa yang saya harapkan dari situasi nyata.					
15	Saya bisa merasakan cerita dalam novel ini dengan kehidupan nyata.					
16	Novel ini memenuhi harapan saya akan bagaimana sebuah cerita fiksi seharusnya					
17	Pengetahuan dan pengalaman pribadi saya mempengaruhi bagaimana saya memahami novel ini.					
18	Novel ini membantu saya memahami sering ditemui dalam aspek kehidupan yang nyata melalui fiksi.					

Lampiran 3. Hasil uji Validitas dan uji Reliabilitas instrumen

VALIDITAS CAKRAWALA HARAPAN

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_1
2 item_13 item_14 item_15 item_16
item_17 item_18 total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

Notes		
Output Created		11-Aug-2024 21:53:20
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	36
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 item_15 item_16 item_17 item_18 total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet0]

Correlations

	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	total	
item_1 Pearson Correlation	1	.779**	.534**	.374*	.438**	.267	.396*	.385*	.551**	.339*	.287	.352*	.442**	.412*	.432**	.520**	.334*	.381*	.647*	
Sig. (2-tailed)		.000	.001	.025	.008	.116	.017	.020	.000	.043	.090	.035	.007	.013	.009	.001	.046	.024	.000	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36
item_2 Pearson Correlation	.779**	1	.396*	.473**	.399*	.398*	.601**	.355*	.642**	.245	.456**	.235	.440**	.468**	.533**	.618**	.217	.487**	.693*	
Sig. (2-tailed)	.000		.017	.004	.016	.016	.000	.033	.000	.150	.005	.169	.007	.004	.001	.000	.204	.003	.000	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36
item_3 Pearson Correlation	.534**	.396*	1	.451**	.490**	.427**	.550**	.565**	.495**	.544**	.333*	.350*	.438**	.405*	.232	.321	.389*	.362*	.637*	

	Sig. (2-tailed)	.046	.204	.019	.000	.002	.084	.046	.000	.003	.001	.049	.015	.015	.035	.001	.060		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36
item_18	Pearson																			
	Correlation	.381*	.487**	.362*	.609**	.542**	.467**	.606**	.630**	.768**	.591**	.647**	.362*	.514**	.666**	.577**	.484**	.654**	1	.801*
	Sig. (2-tailed)	.024	.003	.033	.000	.001	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.032	.002	.000	.000	.003	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
total	Pearson																			
	Correlation	.647**	.693**	.637**	.730**	.735**	.688**	.728**	.758**	.801**	.760**	.750**	.661**	.740**	.719**	.650**	.682**	.632**	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VALIDITAS RESEPSI MAHASISWA

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_1
2 item_13 item_14 item_15 item_16
item_17 item_18 item_19 item_20 item_21 item_22 item_23 item_24 Total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG

```

```

/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes

Output Created		11-Aug-2024 21:46:12
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	36
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 item_15 item_16 item_17 item_18 item_19 item_20 item_21 item_22 item_23 item_24 Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

	item _1	item _2	item _3	item _4	item _5	item _6	item _7	item _8	item _9	item _10	item _11	item _12	item _13	item _14	item _15	item _16	item _17	item _18	item _19	item _20	item _21	item_ 22	item_ 23	item_ 24	Tot al		
item _1	Pearso n Correla tion	1	.642**	.570**	.578**	.655**	.519**	.573**	.432**	.564**	.409*	.469*	.353*	.425*	.520*	.331*	.413*	.474*	.402*	.308	.220	.613*	.490**	.537**	.494**	.667**	
	Sig. (2- tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.008	.000	.013	.004	.035	.010	.001	.049	.012	.004	.015	.067	.197	.000	.002	.001	.002	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
item _2	Pearso n Correla tion	.642**	1	.649**	.463**	.682**	.578**	.515**	.279	.617**	.385*	.465*	.369*	.446*	.517*	.537*	.327	.383*	.329*	.315	.313	.568*	.505**	.548**	.519**	.660**	
	Sig. (2- tailed)	.000		.000	.004	.000	.000	.001	.100	.000	.020	.004	.027	.006	.001	.001	.052	.021	.050	.062	.063	.000	.002	.001	.001	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
item _3	Pearso n Correla tion	.570**	.649**	1	.521**	.587**	.730**	.710**	.528**	.666**	.537*	.631*	.469*	.327	.459*	.635*	.593*	.498*	.273	.534*	.392*	.807*	.705**	.742**	.662**	.789**	
	Sig. (2- tailed)	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.004	.052	.005	.000	.000	.002	.107	.001	.018	.000	.000	.000	.000	.000	

RELIABILITAS CAKRAWALA HARAPAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no_1	61.72	201.521	.594	.941
no_2	61.72	200.892	.639	.940
no_3	61.14	205.666	.597	.940
no_4	61.36	201.323	.700	.938
no_5	61.42	198.079	.691	.939
no_6	61.53	202.313	.635	.940
no_7	61.50	201.343	.698	.938
no_8	61.31	201.647	.733	.938
no_9	61.25	193.907	.780	.937

no_10	61.00	200.686	.730	.938
no_11	61.19	199.475	.709	.938
no_12	61.39	201.330	.608	.940
no_13	61.39	198.644	.688	.939
no_14	61.22	200.635	.685	.939
no_15	61.33	204.343	.601	.940
no_16	61.25	201.964	.624	.940
no_17	61.19	205.075	.591	.940
no_18	61.14	198.066	.747	.937

RELIABILITAS RESEPSI MAHASISWA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no_1	84.36	434.294	.630	.966
no_2	84.14	440.694	.630	.966
no_3	84.14	429.837	.765	.965
no_4	84.19	439.247	.732	.965
no_5	84.11	429.587	.803	.964
no_6	84.08	428.136	.819	.964
no_7	84.00	430.514	.833	.964
no_8	84.25	428.879	.727	.965
no_9	83.78	435.092	.749	.965
no_10	84.14	436.009	.715	.965

no_11	84.19	432.275	.812	.964
no_12	84.28	438.092	.601	.966
no_13	84.33	439.314	.567	.967
no_14	84.28	438.778	.685	.965
no_15	84.03	432.542	.803	.964
no_16	83.94	431.711	.735	.965
no_17	83.94	435.025	.744	.965
no_18	83.72	438.492	.644	.966
no_19	83.81	434.675	.750	.965
no_20	83.78	438.178	.651	.966
no_21	83.94	429.254	.784	.964
no_22	84.36	431.094	.770	.965
no_23	84.28	430.721	.775	.965
no_24	84.17	431.857	.753	.965

Lampiran 4. Data Hasil Penelitian Kuesioner Resepsi Mahasiswa

No	Nama	Skor Butir Pernyataan Angket																		Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1.	AF	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	4	2	5	3	3	2	2	3	54
2.	AR	2	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	77
3.	AW	3	4	5	3	3	5	4	4	5	4	2	3	2	4	3	5	2	3	64
4.	AL	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	60
5.	DA	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	5	4	3	4	2	3	2	59
6.	DE	1	1	4	5	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	2	2	3	3	65
7.	DN	3	3	2	3	3	3	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	2	2	62
8.	DM	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
9.	EA	5	4	4	2	4	2	4	3	5	4	5	3	5	4	4	4	3	5	70
10.	EM	1	2	3	5	5	5	5	3	1	2	2	5	5	5	5	5	5	5	69
11.	FR	4	4	5	4	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	5	3	2	2	55
12.	FS	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
13.	HA	1	1	5	1	4	3	2	4	5	4	1	5	5	4	2	3	3	5	58
14.	IA	2	1	4	2	4	5	1	5	3	5	5	4	4	4	5	5	3	5	67
15.	IQ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	74
16.	KM	3	5	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	5	4	3	4	4	5	71
17.	LD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
18.	LA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
19.	LY	2	5	5	3	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	76
20.	LM	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	2	5	3	4	74
21.	MR	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
22.	MOH	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	5	3	3	5	4	5	2	64

23	MT	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
24	NA	3	3	2	5	5	3	3	4	4	4	5	5	3	3	5	5	4	4	70
25	NL	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	5	2	2	3	2	2	54
26	NR	2	3	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	3	2	65
27	NW	4	1	5	2	5	3	2	5	2	5	2	5	3	5	5	4	5	5	68
28	NZ	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	77
29	PR	4	4	4	4	1	1	2	2	4	2	3	3	5	2	4	5	3	4	57
30	RA	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	4	3	4	3	4	69
31	RN	1	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	3	2	3	4	4	4	2	64
32	SH	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
33	SC	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	73
34	SL	1	2	2	5	4	5	5	5	4	5	2	5	4	4	5	3	5	6	72
35	VM	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	3	5	82
36	VF	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	3	4	4	4	3	5	5	74

Lampiran 5. Data Hasil Penelitian Kuesioner Cakrawala Harapan

No	Nama	Skor Butir Pernyataan Angket																								Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1.	AF	1	3	1	1	3	3	4	1	2	1	1	1	5	1	5	3	4	3	4	4	4	4	5	5	1	66
2.	AR	5	4	4	3	4	3	4	5	5	3	4	5	4	3	3	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	99
3.	AW	3	4	2	3	4	5	3	2	3	4	3	5	3	3	4	2	5	4	3	4	3	4	1	2	79	
4.	AL	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	80	
5.	DA	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	5	4	3	4	94	
6.	DE	4	4	3	5	3	2	4	2	5	3	2	5	5	2	3	3	4	5	4	4	2	4	5	5	88	
7.	DN	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	83	
8.	DM	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107	
9.	EA	3	4	5	3	2	4	5	3	4	5	3	4	4	3	5	2	3	3	3	5	4	3	5	4	89	
10.	EM	2	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	5	2	1	2	5	3	5	3	4	5	4	3	61	
11.	FR	5	5	5	5	5	4	4	1	5	4	3	4	4	4	4	5	3	2	4	4	4	3	3	4	94	
12.	FS	1	3	5	2	3	4	4	2	5	3	4	5	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	87	
13.	HA	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	4	3	4	3	3	4	5	5	3	4	5	4	64	
14.	IA	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	2	2	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	96	
15.	IQ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
16.	KM	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107	
17.	LD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120	
18.	LA	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	118	
19.	LY	2	3	2	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	2	4	4	3	86	
20.	LM	4	4	3	4	5	4	3	4	4	2	3	5	4	3	4	5	3	3	3	5	4	2	2	4	87	

21.	MR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
22.	MOH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	91
23	MT	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	5	5	5	2	4	2	3	65
24	NA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	93
25	NL	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
26	NR	4	2	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	1	3	3	4	5	3	5	3	5	4	4	3	95
27	NW	5	5	3	2	5	2	5	2	5	2	4	3	4	5	3	1	4	5	3	1	4	1	3	1	78
28	NZ	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	109
29	PR	2	4	4	3	3	3	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	86
30	RA	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
31	RN	1	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	3	2	3	4	4	4	5	5	5	3	3	3	5	91
32	SH	2	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	93
33	SC	3	3	3	3	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	2	2	3	3	94
34	SL	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	78
35	VM	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	110
36	VF	2	2	3	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	93

Lampiran 6. Prosentase jawaban siswa pada tiap butir pernyataan

Angket Resepsi Mahasiswa

Aspek	Variabel	Indikator	Kategorisasi				
			T	S	R		
Intelektual	Tema	Tanggapan terhadap tema	18 (50%)	14 (39%)	4 (11%)		
	Alur	Tanggapan terhadap alur	22 (61,1%)	12 (33,3%)	2 (5,6%)		
	Tokoh/ penokohan	Tanggapan terhadap tokoh/penokohan	19 (52,7%)	14 (39%)	3 (8,3%)		
			20 (55,5%)	14 (39%)	2 (5,5%)		
			22 (61,1%)	12 (33,3%)	2 (5,6%)		
			22 (61,1%)	12 (33,3%)	2 (5,6%)		
			25 (69,4%)	9 (25%)	2 (5,6%)		
			20 (55,6%)	12 (33,3%)	4 (11,1%)		
			27 (75%)	8 (22,2%)	1 (2,8%)		
			20 (55,6%)	15 (41,6%)	1 (2,8%)		
			19 (52,7%)	14 (39%)	3 (8,3%)		
			17 (47,3%)	16 (44,4%)	3 (8,3%)		
			Gaya bahasa	Tanggapan terhadap gaya bahasa	24 (66,6%)	10 (27,8%)	2 (5,6%)
			Latar	Tanggapan terhadap latar	18 (50%)	17 (47,2%)	1 (2,8%)
	26 (72,2%)	9 (25%)			1 (2,8%)		
25 (69,4%)	10 (28%)	1 (2,8%)					
25 (69,5%)	11 (30,5)	0 (0%)					

	Sudut pandang	Tanggapan terhadap sudut pandang	27 (75)	9 (25%)	0 (0%)
	Amanat	Tanggapan terhadap amanat	29 (81%)	7 (19%)	0 (0%)
Emosional	Keterlibatan dan emosi	Keterlibatan pribadi dan emosi mahasiswa dalam bentuk watak dan perbuatan.	30 (83%)	5 (14%)	1 (3%)
	Minat	Ketertarikan mahasiswa untuk memberikan reaksi terhadap novel.	26 (72%)	10 (28%)	0 (0%)
	Keaslian	Pemerolehan pemahaman mahasiswa yang berbeda terhadap novel.	22 (61%)	13 (36%)	1 (3%)
	Rasa Baru	Efek perasaan mahasiswa yang timbul dari novel.	22 (61%)	13 (36%)	1 (3%)
	Kemampuan untuk percaya	Keyakinan mahasiswa terhadap novel	23 (64%)	11 (31%)	2 (5%)
Jumlah			1.521,8%	769,9%	108,5%
Rata-rata			63,4%	32,08%	4,52%

Angket Cakrawala Harapan Mahasiswa

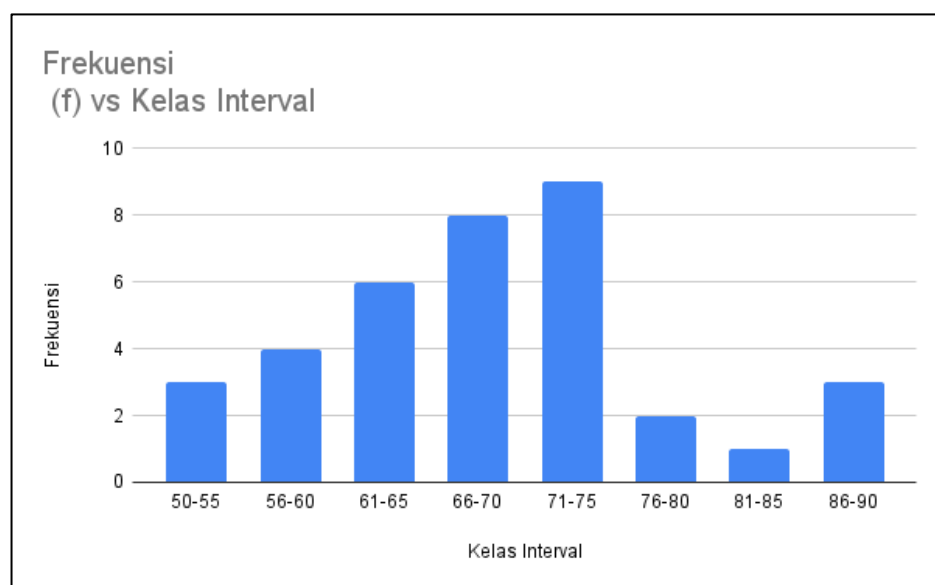
Aspek	Indikator	Sub Indikator	Kategorisasi		
			T	S	R
Norma-norma dalam teks	Pengetahuan tentang nilai-nilai dalam novel	Nilai agama	18 (50%)	13 (36%)	5 (14%)
		Nilai moral	19 (53%)	13 (36%)	4 (11%)
		Nilai budaya	26 (72%)	10 (28%)	0 (0%)
		Nilai sosial	23 (64%)	12 (33%)	1 (3%)
Pengetahuan dan pengalaman pembaca	Pengetahuan tentang novel	Definisi	26 (72%)	9 (25%)	1 (3%)
		Ciri-ciri Gender	25 (69%)	10 (28%)	1 (3%)
			23 (64%)	12 (33%)	1 (3%)
		Struktur	27 (75%)	9 (25%)	0 (0%)
		Penulis	26 (72%)	9 (25%)	1 (3%)
	Minat membaca novel	Kesenangan membaca	30 (83%)	6 (17%)	0 (0%)
		Kesadaran akan manfaat membaca	22 (61%)	13 (36%)	1 (3%)
		Frekuensi membaca	21 (58%)	15 (42%)	0 (0%)
		Kuantitas bacaan	21 (58%)	15 (42%)	0 (0%)
	Pertentangan antara fiksi dan kenyataan	Tanggapan terhadap pertentangan antara fiksi dan kenyataan	Kesesuaian karakter dan tindakan	27 (75%)	9 (25%)
Keterhubungan dengan realitas kehidupan			27 (75%)	9 (25%)	0 (0%)
Harapan Sastra			27 (75%)	9 (25%)	0 (0%)
Pengaruh pengetahuan dan pengalaman pribadi			19 (53%)	17 (47%)	0 (0%)
Nilai Fiksi dalam memahami kehidupan			24 (66%)	12 (33%)	0 (0%)
Jumlah			1.195 %	561%	43%

Lampiran 7. Hasil Penghitungan Distribusi Frekuensi

1. Distribusi frekuensi resepsi mahasiswa

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1	60-65	3	3
2	66-70	1	4
3	71-75	1	5
4	76-80	4	9
5	81-85	1	10
6	86-90	6	16
7	91-95	11	27
8	96-100	2	29
9	101-105	0	29
10	106-110	4	33
11	111-115	0	33
12	116-120	3	36
	Jumlah	36	

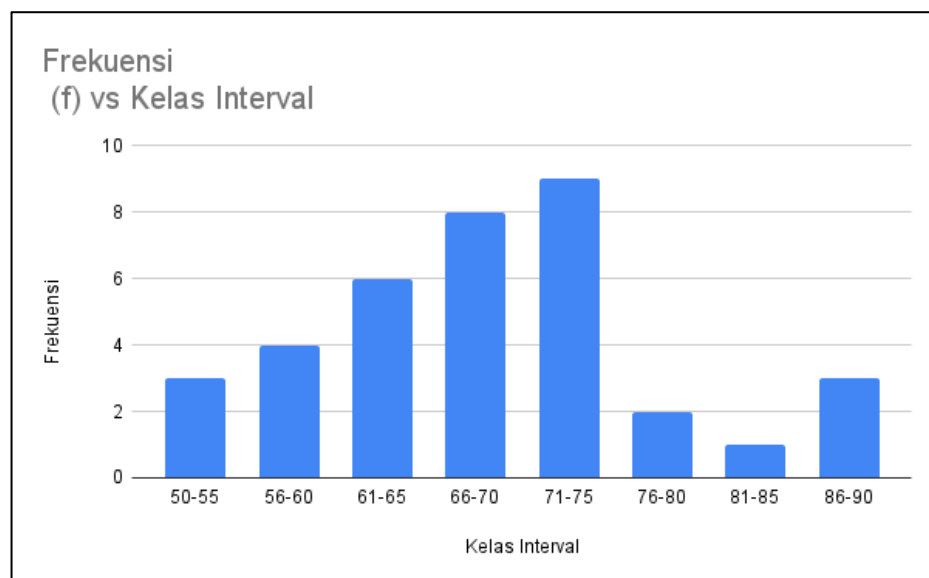
Histogram resepsi mahasiswa



2. Distribusi frekuensi cakrawala harapan mahasiswa

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1	50-55	3	3
2	56-60	4	7
3	61-65	6	13
4	66-70	8	21
5	71-75	9	30
6	76-80	2	32
7	81-85	1	33
8	86-90	3	36
	Jumlah	36	

Histogram Distribusi Frekuensi Cakrawala Harapan Mahasiswa



Lampiran 8. RUMUS KLASIFIKASI KATEGORI

Rumus Kategorisasi setiap Pernyataan

$$\text{SKOR MAX} = 4$$

$$\text{SKOR MIN} = 1$$

$$\begin{aligned} \text{SKOR MAX} + \text{SKOR MIN} &= 4+1 \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SKOR MAX} - \text{SKOR MIN} &= 4-1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (5+1)$$

$$= \frac{1}{2} (6)$$

$$= 3$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (5-1)$$

$$= \frac{1}{6} (4)$$

$$= 0,67$$

$$M_i + SD_i = 3 + 0,67 = 3,67$$

$$M_i - SD_i = 3 - 0,67 = 2,33$$

Norma	Hasil	Kategori
$> M_i + 1SD_i$	$> 3,67$	Tinggi
$M_i - 1SD_i$ – $(M_i + 1SD_i)$	2,33 sd 3,67	Sedang
$< M_i - 1SD_i$	$< 2,33$	Rendah

Kategorisasi Responden

No	Resepsi	Kategorisasi	Cakrawala Harapan	Kategorisasi
1	66	Rendah	54	Rendah
2	99	Sedang	77	Tinggi
3	79	Rendah	64	Sedang
4	80	Sedang	60	Rendah
5	94	Sedang	59	Rendah
6	88	Sedang	65	Sedang
7	83	Sedang	62	Rendah
8	107	Tinggi	86	Tinggi
9	89	Sedang	70	Sedang
10	61	Rendah	69	Sedang
11	94	Sedang	55	Rendah
12	87	Sedang	77	Tinggi
13	64	Rendah	58	Rendah
14	96	Sedang	67	Sedang
15	95	Sedang	74	Sedang
16	107	Tinggi	71	Sedang
17	120	Tinggi	90	Tinggi
18	118	Tinggi	90	Tinggi
19	86	Sedang	78	Tinggi
20	87	Sedang	74	Sedang
21	72	Rendah	74	Sedang
22	91	Sedang	64	Sedang
23	65	Rendah	71	Sedang
24	93	Sedang	70	Sedang
25	120	Tinggi	54	Rendah
26	95	Sedang	65	Sedang
27	78	Rendah	68	Sedang
28	109	Tinggi	77	Tinggi
29	86	Sedang	57	Rendah
30	95	Sedang	69	Sedang
31	91	Sedang	64	Sedang
32	93	Sedang	71	Sedang
33	94	Sedang	73	Sedang
34	78	Rendah	72	Sedang
35	110	Tinggi	82	Tinggi
36	93	Sedang	74	Sedang

Kategorisasi Responden

Rumus Klasifikasi Kategori Berdasarkan Perolehan Skor Total

A. Resepsi Mahasiswa

$$\mathbf{SKOR\ MAX = 120}$$

$$\mathbf{SKOR\ MIN = 60}$$

$$\mathbf{SKOR\ MAX + SKOR\ MIN = 120+60}$$

$$\mathbf{= 180}$$

$$\mathbf{SKOR\ MAX - SKOR\ MIN = 120-60}$$

$$\mathbf{= 60}$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (120+60)$$

$$= \frac{1}{2} (180)$$

$$= 90$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (120 - 60)$$

$$= \frac{1}{6} (60)$$

$$= 10$$

$$Mi+SDi = 90+10 = 100$$

$$Mi-SDi = 90-10 = 80$$

Norma	Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
$> Mi + 1SDi$	>100	7 Mahasiswa	19 %	Tinggi
$Mi-1SDi)-(Mi+1SDi)$	80 sd 100	21 Mahasiswa	59%	Sedang
$< Mi - 1SDi$	< 80	8 Mahasiswa	22%	Rendah

B. Cakrawala Harapan

$$\mathbf{SKOR\ MAX = 90}$$

$$\mathbf{SKOR\ MIN = 50}$$

$$\mathbf{SKOR\ MAX + SKOR\ MIN = 90+50}$$

$$\mathbf{= 140}$$

$$\mathbf{SKOR\ MAX - SKOR\ MIN = 90-50}$$

$$\mathbf{= 40}$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (90+50)$$

$$= \frac{1}{2} (140)$$

$$= 70$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (90 - 50)$$

$$= \frac{1}{6} (40)$$

$$= 6,7$$

$$Mi+SDi = 70+6,7 = 76,7$$

$$Mi-SDi = 70-6,7 = 63,3$$

Norma	Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
$> Mi + 1SDi$	$> 76,7$	9 Mahasiswa	25 %	Tinggi
$Mi - 1SDi) - (Mi + 1SDi)$	63,3 sd 76,7	19 Mahasiswa	53 %	Sedang
$< Mi - 1SDi$	$< 63,3$	8 Mahasiswa	22 %	Rendah

Lampiran 9. Berita Acara Sempro



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
Alamat: Jl. AK. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu..... JAM 09:30-10:15 TANGGAL 29 November TAHUN 2023.
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI
TADRIS BAHASA INDONESIA:

NAMA : Dike Efriga Agustina
NIM : 20541007
SEMESTER : 7 (Tujuh)
JUDUL PROPOSAL : Resepsi Sastra Terhadap Tokoh Rahwang Dalam
Buku Rahwang Putih : sang Kegelepan
Pemeran Keagungan

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:

2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN
BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
 - a. karena penelitian kualitatif rumusan masalah diganti pertanyaan
penelitian. pertanyaan penelitian tujuan harus sinkron dan
penulisannya di perbaiki dan dan membuat footnote dan
 - b. dalam membuat footnote setelah footnote jangan di spasi
tapi beri tanda titik saja.
menambahkan pengertian sastra di kajian teori minimal dari 3 ru
 - c. di dalam mengutip teori di bawah nys beri kesimpulan dengan
bahasa sendiri, dan penulisan spasi harus konsisten
 - d. harus mencantumkan referensi yang di ambil
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CURUP, 29 Nov 2023

PENGUJI II

PENGUJI I

Dr. Fnaidi, M. Pd

Amanah Rahma N. M. Pd.

Lampiran 10. SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARRIBIAH**

Alamat : Jalan IIR - A.K. Goro No 1 Kuruk Plo 194 Curup-Bengkulu Telp. (0733) 21010
Fax. (0733) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: adimin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRIBIAH

Nomor : / Tahun 2024

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II .
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ,
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B/H/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
1. Permohonan Sdr.DikeEfriza Agustina tanggal 24 Januari 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 29 November 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
1. **Dr. Ifnaldi, M.Pd** 19650627 200003 1 002
 2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** 2001049003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dike Efriza Agustina**

N I M : **20541007**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Resepsi Sastra Terhadap Tokoh Rahwana Dalam Buku Rahwana Putih: Sang Kegelapan Pemeran Keagungan**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 24 Januari 2024

Dekan,



Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 11. Lembar Kartu Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Dike Efriza Agutina
NIM	: 20541007
PROGRAM STUDI	: Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Ifnaldi, M.Pd
PEMBIMBING II	: Amarah Rahma Ningtyas, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Resepsi sastra terhadap Tokoh Soeraja dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratin Kumala
MULAI BIMBINGANO	: 28 februari 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 17 Juli 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	28/2/24	1. Konsultasi kerangka teori novel	
2.	29/3/24	2. Pembaca Bab I - III ker.	
3.	30/4/24	3. Perluasan teori - teori kerangka	
4.		4. Teori Sastra.	
5.	11/5/24	5. Pembaca Bab I & II ker.	
6.	29/5/24	6. Baca Bab IV analisis para' di	
7.		7. perluasan	
8.	17/6/24	8. Pembaca analisis para, baca dan cari konsep tabel	
9.	20/7/24	9. Analisis deskripsi dan ceritanya	
10.		10. kerangka teoriya.	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I, CURUP,202

Dr. Ifnaldi, M.Pd
NIP. 19650627200003102

PEMBIMBING II,

Amarah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 2001049003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Dilke Afriza Agustina
NIM	20541007
PROGRAM STUDI	Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Ifnaldi, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Amannah Rahma Hingtyas, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Analisis Resepsi Sastra terhadap tokoh Soerada dalam novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	16/4/2024	Perbaikan ganti objek penelitian	f
2.	23/4/2024	Revisi Bab I Latar Belakang	f
3.	7/5/2024	Penyempurnaan pada latar belakang	f
4.	21/5/2024	Perbaiki footnote	f
5.	28/5/2024	Revisi Bab II dan Penulisan	f
6.	20/7/2024	ACC Sidang Munasabah	f
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Ae 20
Dr. Ifnaldi, M.Pd
NIP. 6950627200003102

CURUP,202
PEMBIMBING II,

Amannah
Amannah Rahma Hingtyas, M.Pd
NIP. 2091049003

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 12. Sampul Novel Gadis Kretek



KAYA WANGI TEMBAKAU, SARAT AROMA CINTA

Pak Raja sekarat. Dalam menanti ajal, ia memanggil satu nama perempuan yang bukan istrinya; Jeng Yah. Tiga anaknya, pewaris Kretek Djagad Raja, dimakan gundah. Sang Ibu pun terbakar cemburu terlebih karena permintaan terakhir suaminya ingin bertemu Jeng Yah. Maka berpacu dengan malaikat maut, Lebas, Karim, dan Tegar, pergi ke pelosok Jawa untuk mencari Jeng Yah, sebelum ajal menjemput sang Ayah.

Gadis Kretek tidak sekadar bercerita tentang cinta dan pencarian jati diri para tokohnya. Dengan latar Kota M, Kudus, Jakarta, dari periode penjajahan Belanda hingga kemerdekaan, *Gadis Kretek* akan membawa pembaca berkenalan dengan perkembangan industri kretek di Indonesia. Kaya akan wangi tembakau. Sarat dengan aroma cinta.



Penerbit
Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29-37
Jakarta 10270

@bukugpu X @bukugpu www.gpu.id

